

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Musammil Lateh**

**NIM. 16170079**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG 2020**

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA BATU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Musammil Lateh

NIM. 16170079



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUSAMMIL LATEH**

**NIM. 16170079**

Telah disetujui dan disahkan,

Pada Tanggal 20 April 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Alfiana Yuli Efianti, M.A**

**NIP. 1971070120060420001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



**Dr.H.Mulyono, MA**

**NIP. 196606262005011003**

## HALAMAN PENGESAHAN

### MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA BATU

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

MUSAMMIL LATEH (16170079)

Telah di pertahankan didepan penguji pada tanggal 9 maret 2020

Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd

panitia Ujian

Tanda Tangan

ketua Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP. 198010012008011016

Sekretaris Sidang

Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP. 197107012006042001

Pembimbing

Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP. 197107012006042001

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

Megesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur saya panjatkan kepadamu ya Allah sang pemilik kehidupan. Atas kenikmatan karunia dan petunjuk yang engkau berikan kepadasaya.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta. Ibu Rohanee dan Bapak Ismael yang merupakan sumber inspirasi dari perjuangan saya, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak terbatas yang diberikan kepada saya hingga sampai saat ini. Berkat perjuangan, pengorbanan dan doa-doanya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Sahabat penulis yakni Samsul Muarif Asyidqi Akke Joshe dll yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu. Saya bersyukur bertemu kalian, dari kalianlah saya belajar begitu berartinya rasa kebersamaan, terimakasih sudah memberi warna dalam sejarah hidup saya selama berada di Malang. Rasa canda dan tawa ngumpul-ngumpul sambil ngopi itu semua akan jadi kenangan terindah dan akan kita ceritakan kepada generasi penerus kita.
4. Kawan-kawan HMI Komisariat Tarbiyah UIN Malang, walaupun kita dari latar belakang suku dan budaya yang berbeda namun kita dipersatukan dalam naungan hijau hitam. Saya bersyukur bisa bertemu kalian semuanya. Kebersamaan kita dan perjuangan kita selama ini hanya tinggal

kenangan. Dari kalian saya belajar begitu banyak arti perjuangan tanpa mengeluh dan mengenal lelah. Selamat berjuang kawan.



**HALAMAN MOTO**

**HIDUP BERTUGAS MATI BERJASA**



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Musammil Lateh

Malang,

2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Musammil lateh

NIM : 16170079

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu"

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Alfiana Yui Efianti, M.A**

**NIP. 197107012006042001**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musammil Lateh

NIM : 16170079

Fakultas /Jurusan : FITK / Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Musammil lateh

NIM 16170079

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, atas limpahan nikmat serta anugerah yang terus-terus ia berikan tanpa kenal golongan kepada semua ciptaannya. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Sang Pejuang Revolusioner, Nabi Muhammad SAW, yang telah menancarkan semangat pembebasan dan nilai-nilai kemanusiaan di muka bumi ini. Semoga perjuangannya selalu dijadikan contoh teladan bagi kita semua.

Sehubung dengan telah diselesaikannya skripsi ini, penulis ingin sekali menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga, kepada pihak-pihak yang selama ini telah banyak membantu dan memberikan dorongan moril hingga materil sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ni :

1. Bapak Prof. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mulyono, M.A selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen wali penulis.
4. Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku dosen pembimbing penulis, yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
5. Bapak, Ibu dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Munawir M.Pd beserta jajaran di MAN Kota Batu, yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan informasi untuk menyelesaikan tugas akhir.

7. Dan seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan kalian mendapatkan balasan dengan sebaik-baik balasan dari Allah SWT.

Sebagai manusia biasa, penulis sangat menyadari akan kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam proposal skripsi ini. Maka dari itu, penulis memohon usulan saran serta kritik untuk memperbaiki dan melengkapi tulisan ini agar lebih baik kedepannya, untuk penulis jadikan bahan masukan tersendiri untuk terus mengembangkan potensi intelektual seoptimal mungkin.

Atas perhatian dan kerjasamanya, penulis ucapkan terimakasih.

Malang, 05 Februari 2020



Musammil Latch

NIM. 16170079

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	10
Tabel 1.2 Struktur Organisasi .....	57
Tabel 1.3 Rencana Kegiatan .....	61



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	44
Bagan 2.2 Teori Miles dan Huberman.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Penelitian
Lampiran II	: Biodata Mahasiswa
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Dokumentasi Penelitian dan Kegiatan di MAN Kota Batu



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Landasan Teori .....	16
1. Hakikat Manajemen Kurikulum .....	16
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum .....	18
3. Fungsi Manajemen Kurikulum .....	22
4. Perencanaan Kurikulum .....	24
5. Pengorganisasian Kurikulum .....	27



6. Implementasi Kurikulum .....	29
7. Evaluasi Kurikulum .....	31
8. Komponen- Komponen dalam Kurikulum .....	36
9. Hakikat Manajemen Sekolah .....	40
B. Mutu Pendidikan .....	44
1. Pengertian Mutu Pendidikan .....	44
2. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan .....	50
3. Indikator Mutu Pendidikan .....	51
C. Kerangka Berfikir .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Lokasi Penelitian .....	55
C. Data dan Sumber Data .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Analisis Data .....	59
F. Prosedur Penelitian .....	61
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	62
A. Paparan Data .....	62
1. Sejarah Madrasah .....	62
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Kota Batu .....	64
3. Struktur Organisasi MAN Kota Batu .....	66
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	68
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kota Batu .....	68
2. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kota Batu .....	75
3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kota Batu .....	81
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	85
A. Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kota Batu .....	85

B. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kota Batu.....	91
C. Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kota Batu.....	95
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Musammil, lateh. 2020. Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri MAN Kota Batu. Skripsi, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen pembimbing : Alfiana Yuli Efianti, M.A

***Kata kunci: Manajemen kurikulum, Mutu Pendidikan***

Manajemen kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional, disamping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu (2) Mendeskripsikan implementasi Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu (3) Mendeskripsikan evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif, yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif dan mendalam pada kasus yang terjadi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari perencanaan kurikulum yaitu a) mengadakan rapat (TIM INTI) yaitu kepala madrasah sebagai penanggungjawab, wakil kurikulum sebagai koordinator, wakil kesiswaan, wakil sarpras, komite dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang diutus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran. (2) Pengimplementasian kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari: a) pengecekan kesiapan guru, b) pemeriksaan hasil pembelajaran 3 bulan sekali, c) penanaman nilai-nilai keislaman, c) mengadakan IHT yaitu bekerja sama dengan madrasah lain. (3) Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari a) Evaluasi Input yang meliputi: a) alokasi waktu evaluasi, b) Evaluasi Proses yang meliputi: pembahasan evaluasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, c) Evaluasi Output yang meliputi: perbaikan kurikulum kedepannya.

## ABSTRACT

**Lateh, Musammil. 2020. Curriculum management in improving the quality of education in MAN Batu City. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Alfiana Yuli Efianti, M.A**

---

**Keywords: Curriculum management, Education quality**

Education curriculum management is very important, because without management the education will not be able to run properly. The curriculum is an educational program provided by educational institutions (schools) for students. Based on the educational program, students undertake various learning activities, so as to encourage development and recovery in accordance with established educational goals. Curriculum management is one aspect that influences the success of learning in national education, in addition, the curriculum is a system of learning programs to achieve goals institutional in educational institutions, so that the curriculum plays an important role in creating quality schools.

Based on the above background, the objectives of this researcher are: (1) Describe curriculum management planning in improving the quality of education in MAN Batu City. (2) Describe the implementation of curriculum management in improving the quality of education in MAN Batu City. (3) Describe the evaluation of curriculum management curriculum in improving the quality of education in MAN Batu City.

The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive research, in which the researcher leaves the field to conduct intensive and in-depth observations in cases that occur. Data collection method is done through observation, interviews and documentation. To analyze the data the writer uses descriptive qualitative analysis that is describing and interpreting existing data to describe reality in accordance with the actual phenomenon.

The results showed that: (1) Curriculum planning to improve the quality of education consisted of curriculum planning, namely a) holding a meeting (INTI TEAM), namely the madrasa head as the person in charge, the curriculum head as coordinator, the student vice principal, the principal of Sarpras, the committee and teachers and inviting supervisors schools sent directly from Provisni to hold socialization related to the making of learning devices. (2) Implementing the curriculum to improve the quality of education consists of: a) checking the readiness of teachers, b) examining learning outcomes every 3 months, c) planting Islamic values, c) conducting IHT that is cooperating with other madrasas. (3) Evaluation of curriculum in improving the quality of education consists of a) Evaluation of Input which includes: a) allocation of evaluation time, b) Process Evaluation which includes: discussion of evaluation related to curriculum management, c) Evaluation of Output which includes: improving curriculum going forward.

## مستخلص البحث

مزمّل ، لآتته. ٢٠٢٠. إدارة المناهج في تحسين جودة التعليم في مدرسة عالية باتو. البحث الجامعي ، كلية علوم التربية والتعليم ، بقسم إدارة التربية الإسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ، المشرف: الفيانا يولي إيفيانتي ، ماجستير

الكلمات المفتاحية : إدارة المناهج ، جودة التعليم

إدارة مناهج التعليم مهمة للغاية ، لأنه بدون إدارة لن يكون التعليم قادرًا على العمل بشكل صحيح. المنهج هو برنامج تعليمي تقدمه المؤسسات التعليمية (المدارس) للطلاب. بناءً على البرنامج التعليمي ، يقوم الطلاب بأنشطة تعليمية مختلفة ، وذلك لتشجيع التنمية والتعافي وفقًا للأهداف التعليمية المحددة. إدارة المناهج هي أحد الجوانب التي تؤثر على نجاح التعلم في التعليم الوطني ، بالإضافة إلى أن المنهج هو نظام لبرامج التعلم لتحقيق الأهداف مؤسسية في المؤسسات التعليمية ، بحيث يلعب المنهج دورًا مهمًا في إنشاء مدارس جيدة.

بناءً على الخلفية أعلاه ، فإن أهداف هذا الباحث هي: وصف تخطيط إدارة المناهج في تحسين جودة التعليم في مدرسة عالية باتو. ووصف تنفيذ إدارة المناهج في تحسين جودة التعليم في مدرسة عالية باتو. ووصف تقييم إدارة المناهج في تحسين جودة التعليم في مدرسة عالية باتو .

المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج نوعي مع بحث وصفي ، حيث يترك الباحث المجال لإجراء ملاحظات مكثفة ومتعمقة في الحالات التي تحدث. تتم طريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. لتحليل البيانات ، يستخدم الكاتب التحليل النوعي الوصفي الذي يصف ويفسر البيانات الموجودة لوصف الواقع وفقًا للظاهرة الفعلية. أوضحت النتائج أن: (١) تخطيط المناهج لتحسين جودة التعليم يتألف من تخطيط المناهج ، وبالتحديد أ) عقد اجتماع ، وهو رئيس المدرسة بصفته الشخص المسؤول ، ورئيس المناهج كمنسق ، ونائب مدير الطلاب ، ومدير سارباس ، واللجنة والمعلمين ، ودعوة المشرفين أرسلت المدارس مباشرة لعقد التنشئة الاجتماعية المتعلقة بصنع أجهزة التعلم. (٢) يتكون منهج تحسين جودة التعليم من: أ) التحقق من جاهزية المعلمين ، ب) فحص نتائج التعلم كل ٣ أشهر ، ج) زرع القيم الإسلامية ، ج) إجراء بالتعاون مع المدارس الأخرى. (٣) يتكون تقييم المناهج في تحسين جودة التعليم من تقييم المدخلات والذي يشمل: أ) تخصيص وقت التقييم ، ب) تقييم العملية والذي يتضمن: مناقشة التقييم المتعلق بإدارة المناهج ، ج) تقييم المخرجات والذي يتضمن: تحسين المناهج للمضي قدمًا.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, dengan adanya manajemen kurikulum, madrasah diharapkan mampu menyediakan sekaligus memberikan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum perlu disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar, kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti bangunan madrasah, alat pelajaran, fasilitas madrasah yang memadai, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain lain.<sup>1</sup>

Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dinn Wahyudin. (2014). Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 18-19

<sup>2</sup> Richard L. Daft. (2010). Manajemen. New Jersey: Prentice Hall, hlm. 5

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran.

Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu samalain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional, disamping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu di koordinasi oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan (manajer) yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Ada rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupa ciri utama pendidikan di madrasah dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan

---

<sup>3</sup> Nama Syaodih Sukmadinata, Pengembangan kurikulum. Teori dan peraktek (bandung: Remaja Rosda Karya,2005), hlm. 1-2

<sup>4</sup> Nama Sudjana, dan pengembangan kurikulum disekolah (Bandung PT Sinar Baru,1989),hml 3

sekolah ataupun madrasah. Kalau kurikulum merupa syarat mutlak, hal ini berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang terpisah dari kurikulum atau pengajaran.

Dalam pandangan peneliti bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu terus berupaya melakukan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena sejatinya esensi pendidikan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimilikinya dan memanfaatkan dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan wahana bagi generasi muda untuk mendapatkan kecakapan hidup dengan harapan peserta didik dapat memasuki kehidupan masyarakat. Maka dari itu ada beberapa kegiatan yang dilakukan MAN Kota Batu dalam melakukan kegiatan untuk menunjang peserta didik memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya melalui manajemen kurikulum, seperti halnya merencanakan manajemen kurikulum, implementasi manajemen kurikulum dan evaluasi manajemen kurikulum.

Dalam hal perencanaan, tentu MAN Kota Batu selalu melibatkan peran dari seorang kepala madrasah sekaligus menjadi tanggung jawab, waka-waka yang ada di MAN Kota Batu, komite dan juga seluruh tenaga pendidik MAN Kota Batu.

Dengan demikian, manajemen kurikulum adalah dan harapan yang di tuangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksana untuk guru di sekolah. Karena telah dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional 2003 bahwa yang maksud pendidikan adalah “usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> UUSPN 2003 (Jakarta Grafiko Persada,2006), hlm. 2



Dengan alasan tersebut peneliti akan mengangkat judul “*Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Kota Batu*” karena peneliti sebelumnya sudah terjun kelapangan mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan selama dua bulan dan melihat banyak kegiatan di lembaga MAN Kota Batu, ternyata berkualitas dan akan peneliti mengkaji secara mendalam sebuah kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan lembaga tersebut tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mejadi refrensi buat peneliti untuk mengembangkan pendidikan di Thailand khususnya daerah Patani (Selatan Thailand) yang masih dalam keadaan pendidikan tertindas oleh penguasa kapitalisme dan kolonialistik karena selama ini peneliti baru menyadari pendidikan di Patani masih terpaku dalam kurikulum standarsisasi nasional yang mana semua orang-orang Patani setelah lulus tingkat SD dan melanjutkan SMP/ SMA dan perguruan tinggi, Setelah itu hanya merebut mencari pekerjaan PNS. Namun menurut Tan Malaka, mangatakan bahwa untuk meningkatkan pendidikan sebagai instuumen perubahan sosial yang didasarkan atas kesadaran kritis manusia.<sup>6</sup>Selain itu juga pendidikan yang sebenarnya untuk mempertajamkan kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan.

Mengingat pentingnya mutu pendidikan tersebut, mendorong penulis untuk meneliti tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu sebagai subyek penelitian.

Kurikulum yang digunakan di MAN Kota Batu banyak dipengaruhi oleh keahlian masing-masing guru dan juga kepala sekolah.Hal ini sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut.

Kurikulum di MAN Batu merupakan podoman atau arah yang dijadikan pegangan personil untuk melakukan berbagai kegian sekolah. Dalam kurikulum, tertera

---

<sup>6</sup> Syaifuddin,TAN MALAKA,(Bandung: ...,2012),hlm.199.

tujuan intitusional sekolah, tujuan pendidikan dan pengajaran, serta seluruh program-program yang akan dilakukan oleh sekolah. Saat ini, penyelenggara pendidikan SMA/MA menggunakan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih bermakna kepada peserta didik sebagai pengetahuan dasar dalam mengembangkan potensi diri. Begitu pula di MAN Batu, kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013.

Pengembangan dalam bidang kurikulum di MAN Batu mengacu pada keputusan menteri Agama RI No. 370 Tahun 1993, juga pada hasil rapat kerja pejabat Bidang pengembangan dalam bidang kurikulum berkaitan dengan langkah-langkah antara lain :

- 1) Pendayagunaan fungsi dan tugas Kepala madrasah
- 2) Peningkatan kualitas guru
- 3) Efisiensi dan efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, dengan jelas penulis akan memaparkan pentingnya manajemen kurikulum, perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasinya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian di atas, maka peneliti akan mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?
2. Bagaimana implementasi Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?

3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Memahami perencanaan Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu
2. Untuk mengetahui implementasi Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini di harapkan dapat memeberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. memberi sumbungan pemikiran manajemen kurikulum mutu pendidikan untuk lebih mudah mencapai secara umum.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan kajian untuk merumuskan kembali manajemen kurikulum mutu pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi madrasah MAN Kota Batu

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik, pembimbing untuk di jadikan bahan acuan untuk mengoptimalkan dalam proses mengajar.

- b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi dan pandangan bahwasanya keterlibatan masyarakat madrasah (kepala madrasah, Guru, dan siswa-siswi) dalam memberikan contoh teladan yang baik.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pemahaman kepada siswa-siswi bahwasanya bagaimana manajemen kurikulum dapat memberikan mutu pendidikan yang baik.

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penelitian dalam metode kualitatif, dan memberikan pemahaman tersendiri kepada peneliti agar dapat di implementasikan manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan yang sudah ada.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Skripsi Qy Atqia 2016, Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes) Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Tujuan penelitian ini, adalah (1) Untuk Mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. (2) Mengetahui bagaimana pengorganisasian kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. (3) Mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. (4) Mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. (5) Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi

dalam proses manajemen kurikulum serta solusi yang di terapkan dalam mengatasi kendala manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini adalah dilaksanakan di MTs Al Hikmah 2, yang bertempat di desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. MTs Al Hikmah 2 berdiri pada tanggal 1 April 1964 dengan piagam pendirian dari kementerian agama nomor: Wk/5.C/64/Pgm/Ts/1986, sebagai salah satu madrasah yang diberi hak secara hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda. MTs Al Hikmah 2 Merupakan madrasah yang mengembangkan kurikulum terpadu, yakni perpaduan antara kurikulum Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan Pesantren serta dengan dua program pilihan kelas, yaitu Kelas Regular dan Kelas Unggulan. Yang membedakan antara kelas reguler dan kelas unggulan antara lain beban belajar, biaya pendidikan, dan prestasi akademik siswa. Kelas unggulan memiliki beban belajar lebih banyak dari pada kelas reguler, biaya pendidikan (SPP) siswa kelas unggulan lebih tinggi. Selain itu, siswa kelas unggulan merupakan siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik, yang diukur dengan tes seleksi masuk kelas unggulan yang berbentuk tes tertulis dan wawancara. MTs tersebut dinamakan spesifikasi.

Spesifikasi adalah program pelajaran tambahan yang bertujuan untuk memberikan kemampuan/skill husus pada bidang tertentu yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Komputer yang dikemas seperti kelas les/bimbel. Siswa hanya diperbolehkan memilih salah satu mata pelajaran/program yang diminati tanpa ada syarat tertentu. Gedung yang dimiliki MT Al Hikmah 2 terdiri dari 22 ruang kelas, serta dilengkapi ruangan penunjang seperti ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, Ruang BK, ruang tunggu, laboratorium IPA, laboratorium

komputer, musholla, perpustakaan, yang masing-masing berjumlah satu. Jumlah peserta didik MTs Al Hikmah 2 pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 932 siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 333 siswa yang dibagi menjadi 10 rombel, kelas VIII dibagi menjadi 8 rombel, dan kelas IX dibagi menjadi 8 rombel. Serta didukung oleh tenaga pendidik yang berjumlah 54 guru, yang terdiri dari 3 lulusan Magister, 47 lulusan S1, 1 lulusan D3, dan 3 lulusan SMA. MTs Alhikmah 2 memiliki jam belajar yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Jam belajar untuk siswa kelas VII dan IX adalah jam 07.15-12.15, sedangkan untuk siswa kelas VIII, jam 12.30-17.30. Perbedaan jam sekolah ini dipengaruhi oleh jumlah siswa/rombel yang tidak sebanding dengan jumlah ruang kelas yang dimiliki.

Skripsi Maliya Mubarakah 2018, Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbusuki Sukun Malang) Jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah universitas islam negeri malang.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bagaimana problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan kalijogo Karangbusuki Sukun malang (2) Untuk mengetahui strategi manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan kalijogo Karangbusuki Sukun malang Hasil penelitian ini adalah : (1) Problem manajemen kurikulum di madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo adalah kurangnya alokasi waktu, terlalu banyak siswa dalam satu kelas, dan kurangnya sarana pasarana pendidikan. (2) Strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi : pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasi sepenuhnya oleh madrasah. Penjelasan teknik pendekatan tematik diatur dalam pedoman tersendiri. Madrasah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran

sesuai dengan kebutuhan siswamadrasah atau yayasan. Melaksanakan rombongan belajar, satu jam pelajaran dilaksana selama 40 menit. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Melaksanakan kegiatan remidi, pelaksana proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dikelas akan tetapi bisa juga di perpustakaan, di serambi masjid dan lain-lani.

Skripsi Shanti Sriwanata 2017, “Manajemen Kurikulum Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Madrasah Diniyah Al-Anwar Sewon Bantul Yogyakarta”. Jurusan prodi manajemen pendidikan islam falkutas ilmu tarbiyah dan pendidikan universitas islam sunan kalijaga Yogyakarta

Tujuan peneliti ini adalah : (1) Untuk mengetahui kurikulum madrasah diniyah Al anwar sewon bantul Yogyakarta (2) Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di madrasah diniyah Al anwar sewon bantul Yogyakarta (3) mengetahui bentuk aplikatif kedisiplinan santri di madrasah diniyah Al anwar sewon bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Dalam perencanaan program pendidikan dan pembelajarannya serta program program kedisiplinan siswa di madrasah diniyah Al anwar sewon bantul Yogyakarta menggunakan manajemen partisipatoris dengan melibatkan pengajar dalam merencanakan dan mengelola program madrasah. (2) Dengan adanya program kedisiplinan siswa di madrasah diniyah Al anwar sewon bantul, Yogyakarta bisa melatih diri untuk tepat waktu, tartip pada peraturan melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, namun demikian pelaksana disiplin baru sampai dengan disiplin tepat waktu dalam kedatangan tetapi belum sampai dalam proses pembelajarannya, hal ini di keranakan beberapa factor yang kurang yaitu berkaitan dengan sumberdaya manusia, peserta didik, dana, fasilitas sarana prasarana.

Tabel 1. 1  
Originalitas Penelitian

No	Judul Penelian	Penelitian	Tahun	Jenis dan pendekatan	Temuan
1.	<i>Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)</i>	Qy Atqia	2016	Kualitatif, (Deskriptif)	MTs Al Hikmah 2 Merupakan madrasah yang mengembangkan kurikulum terpadu, yakni perpaduan antara kurikulum Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan Pesantren serta dengan dua program pilihan kelas, yaitu Kelas Regular dan Kelas Unggulan. Yang membedakan antara kelas reguler dan kelas unggulan antara lain beban belajar, biaya pendidikan, dan prestasi akademik siswa. Kelas unggulan memiliki beban belajar lebih banyak dari pada kelas reguler, biaya pendidikan



					(SPP) siswa kelas unggulan lebih tinggi. Selain itu, siswa kelas unggulan merupakan siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik, yang diukur dengan tes seleksi masuk kelas unggulan yang berbentuk tes tertulis dan wawancara. MTs tersebut dinamakan spesifikasi.
2.	Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbusuki Sukun Malang) Jurusan pendidikan agama islam falkutas tarbiyah universitas islam negeri malang.	Maliya Mubarakah	2018	Kualitatif, (Deskriptif)	Madrasah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa madrasah atau yayasan. Melaksanakan rombongan belajar, satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi belajar. Melaksanakan kegiatan remidi,

					pelaksana proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dikelas akan tetapi bisa juga di perpustakaan, di serambi masjid dan lain-lani.
3.	“Manajemen Kurikulu Meningkatkan Kedisipilan Santri Di Madrasah Diniyah Al-Anwar Sewon Bantul Yogyakarta”. Jurusan prodi manajemen pendidikan islam falkutas ilmu tarbiyah dan pendidikan universitas islam sunan kalijaga Yogyakarta	Shanti Sriwanata	2017	Kualitatif, (Deskriptif)	Dengan adanya program kedisipinan siswa di madrasah diniyah Al anwar sewon bantul, Yogyakarta bisa melatih diri untuk tepat waktu, tartip pada peraturan melatih kedisipinan dan rasa tanggung jawab, namum demikian pelaksana disiplin baru sampai dengan disiplin tepat waktu dalam kedatangan tetapi belum sampai dalam proses pembelajarannya , hal ini di keranakan beberapa factor yang kurang yaitu berkaitan dengan

					sumberdaya manusia, peserta didik, dana, fasilitas sarana psarana.
--	--	--	--	--	--

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penggambaran secara umum. Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merukan suatu aspek yang sangat penting, kerana sistematikan pembahasan ini di maksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung didalam skripsi.

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang skripsi ini, yang dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, batasan masalah, sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teori. Dalam bab ini membahas mengenai teori manajemen kurikulum serta juga pembahasan mengenai sumber daya pendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum adapun yang akan di bahas dalam teori penelitian ini yakni meningkatkan peningkatkan mutu pendidikan.

Bab ketiga metode penelitian. Dalam bab ini akan membahas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika.

Bab keempat, paparan data dan hasil penelitian. Dalam bab ini akan membahas sejarah sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, sekaligus membahas manajemen kurikulum dan hasil implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab kelima, pembahasan. Dalam bab ini akan membahas rencana manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu, implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu, evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu,

Bab keenam, penutup. Dalam bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Kemudian diteruskan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Manajemen Kurikulum**

Manajemen secara etomologis, kata manajemen (management) berarti pimpinan, direksi dan pengurus, yang diambil dari kata kerja “manage” dalam bahasa Perancis berarti tindakan membimbing atau memimpin. Sedangkan dalam bahasa latin, management berasal dari kata “managiere” terdiri dari dua kata yaitu manus dan agere. “Manus” berarti tangan dan “agere” berarti melakukan atau melaksanakan.

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakantindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Selanjutnya adalah definisi manajemen menurut Malayu Hasibuan<sup>7</sup> menyatakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “Curriculum” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah

---

<sup>7</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.<sup>8</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi kurikulum di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk siswa agar memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien serta hasil yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Menurut Rusman<sup>10</sup> manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Mulyasa juga mengemukakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum<sup>11</sup> Selain itu, Mustari juga mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran), agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. selain itu agar memperlancar

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 16.

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 23

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

<sup>11</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 40.

<sup>12</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 57.

pencapaian tujuan pembelajaran maka perlu dititikberatkan pada usaha, yaitu usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

## 2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Lima prinsip dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di antaranya yaitu:<sup>13</sup> Produktivitas, merupakan hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Adapun pertimbangannya yaitu bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

Demokratisasi, merupakan pelaksanaan manajemen kurikulum yang harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

Kooperatif, yaitu untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum dan diperlukan sebuah kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

Efektivitas dan efisiensi, adalah rangkaian kegiatan manajemen kurikulum yang harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

Mengarahkan visi, misi, dan tujuan, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 128.

Menurut Mulyasa dalam Djuwarijah, suatu kurikulum harus mengacu pada prinsip-prinsip kurikulum yang berdasarkan berbagai aspek, baik individual, sosial, maupun kebangsaan disebut sebagai prinsip-prinsip kurikulum bermutu yang dapat di deskripsikan yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Keimanan, yaitu nilai dan budi pekerti dan penghayatan nilai-nilai budaya yang perlu digali, dipahami, dan diamalkan untuk mewujudkan karakter dan diamalkan untuk mewujudkan karakter dan martabat bangsa. Prinsip tersebut dianut dan dijunjung tinggi masyarakat dan berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya.
- 2) Penguatan integrasi nasional, yaitu yang dicapai melalui pendidikan yang akan menumbuh kembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap perkembangan budaya dan peradaban bangsa Indonesia yang mampu memberikan sumbangan terhadap peradaban dunia. Integrasi nasional yaitu usaha dan proses dalam menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu lembaga pendidikan agar terciptanya keserasian dan keselarasan pendapat agar dapat mempermudah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Keseimbangan etika, logika, estetika, kinestetika: pengembangan etika dilaksanakan dalam rangka penanaman nilai-nilai sosial dan moral termasuk menghargai dan mengangkat nilai-nilai universal. Pengembangan estetika menempatkan pengalaman belajar dalam konteks menyeluruh untuk memberikan pengalaman estetika melalui berbagai kegiatan yang dapat mengekspresikan gagasan, rasa, dan karsa. Logika yang dikembangkan dipacu untuk munculnya pemikiran kreatif dan inovatif dengan keseimbangan yang nyata antara kognisi dan emosi yang mendukung munculnya keterampilan interpersonal.

---

<sup>14</sup> Djuwarijah, "Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional," hlm. 205.



- 4) Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi, kemampuan berfikir dan belajar dengan cara mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang berubah dan penuh dengan ketidak pastian serta menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.
- 5) Pengembangan kecakapan hidup yaitu mencakupi: keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional. Kurikulum mengembangkan kecakapan hidup melalui pembudayaan membaca, menulis, berhitung, sikap, dan perilaku adaptif, kreatif, kooperatif, dan kompetitif.
- 6) Belajar sepanjang hayat yaitu kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 7) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan. Kurikulum di kembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki sisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal ini mendukung untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan sekitar.
- 8) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk dalam kehidupan kemasyarakatan dan dunia kerja. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

Dalam pelaksanaan kurikulum maka akan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini, peserta didik harus mendapatkan pelayanan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu: belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensinya ketuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidikan yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip “*tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulani*”(dibelakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Jadi, berdasarkan pernyataan di atas maka dalam prinsip-prinsip kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi: (a) keimanan, nilai dan budi pekerti; (b) penguatan integrasi nasional; (c) keseimbangan etika, logika, estetika, kinestetika; (d) perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi; (e) pengembangan kecakapan hidup; (f) belajar sepanjang hayat; (g) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan; (h) relevan dengan kebutuhan kehidupan.

### 3. Fungsi Manajemen Kurikulum

Adapun fungsi kurikulum untuk sekolah bersangkutan memiliki dua fungsi kurikulum, yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan
- 2) Sebagai pedoman untuk mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari.<sup>15</sup>

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman, maupun

---

<sup>15</sup> Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25-26.

komponen kurikulum, maka fungsi manajemen kurikulum dan pembelajaran yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat di capai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakulikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakulikuler dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang

---

<sup>16</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 5.

efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat. Dalam fungsi manajemen kurikulum juga terdapat perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum sebagai alat program dalam pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **4. Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuasaan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan kurikulum karena mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan penetapan tujuan dan memberikan cara pencapaian tujuan tersebut Rusman berpendapat bahwa perencanaan adalah kesempatan-kesempatan belajar dalam arti untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.<sup>17</sup>

Menurut Oemar Hamalik dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.<sup>18</sup>

Perencanaan kurikulum juga sangat bergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Pengembangan kurikulum menyusun perencanaan kurikulum dimulai dari perencanaan umum (silabus) sampai dengan perencanaan khusus (RPP) dalam berbagai kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler) sesuai dengan organisasi kurikulum yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi bahan/materi pembelajaran, strategy ipenyampaian, sistem penilaian, sarana dan prasarana, biaya serta cara-cara penyampaian kepada guru-guru agar mereka dapat menggunakannya. Oleh karena itu, tim pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip utama dalam perencanaan, yaitu: pertama, semua materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kemajuan IPTEK. Kedua, proses pembelajaran harus serasi dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, sistem penilaian yang digunakan harus menggambarkan profil kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

---

<sup>17</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 21.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 149.

Menurut Zaenul Fitri<sup>19</sup> perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran

Menurut Suryosubroto dalam proses perencanaan kurikulum yang harus dilakukan yaitu;

- a) Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementerian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- b) Menyusun Program Tahunan (Prota). Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.
- c) Menyusun Program Semester (Promes). Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.
- d) Menyusun Silabus. Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- e) Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar

---

<sup>19</sup> Agus Zaenul Fitri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

- f) Rencana Pembelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.<sup>20</sup>

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.<sup>21</sup>

## 5. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif. Salah satu aspek yang perlu dipahami dalam pengembangan kurikulum yaitu aspek yang berkaitan dengan organisasi kurikulum.

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

<sup>20</sup> B Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 46-47.

<sup>21</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 21.



Organisasi kurikulum sangat berkaitan dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahanpelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Rusman, faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (scope), urutan bahan (squence), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (integrated).

- a) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran; Merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan).
- b) Kontinuitas kurikulum; Berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- c) Keseimbangan bahan pelajaran; Adalah faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapatkan perhatian yang layak dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa. Keseimbangan dalam kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yakni keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar.

Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosialemosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.

Alokasi waktu dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutukan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Oleh karena itu, dibutuhkan penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran.<sup>22</sup>

## 6. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum menurut Hamid Hasan<sup>23</sup> adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu: (a) karakteristik kurikulum, (b) strategi implementasi, karakteristik penilaian, (c) pengetahuan guru tentang kurikulum, (d) keterampilan mengarahkan. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan yaitu dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilan sangat tergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka

<sup>22</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 60-61.

<sup>23</sup> S Hamid Hasan, Evaluasi Kurikulum (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2009), hlm. 11.

akan menghasilkan hasil yang lebih baik dari pada desain kurikulum yang bagus tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah.<sup>24</sup>

Jadi, guru adalah kunci utama kesuksesan implementasi kurikulum yang dapat didukung oleh sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan akan tetapi guru tetaplah kunci utama keberhasilannya. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

Pertama, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep; penguasaan kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, pembentukan pribadi yang utuh? Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pengajaran).

Kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umum. Dijabarkan pada pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik.

Ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan kedalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi

---

<sup>24</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 74-75.

<sup>25</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 75-76.

menunjukkan kecakapan, keterampilan, kebiasaan, oleh karena itu, model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah model-model atau metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan.

## 7. Evaluasi Kurikulum

Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.<sup>26</sup>

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.<sup>27</sup> Rumusan evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi juga merupakan suatu pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkatan perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes.

---

<sup>26</sup> S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, hlm. 16.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 253.

Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.<sup>28</sup>

Evaluasi merupakan pertimbangan berdasarkan atas seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini tiga faktor utama, yaitu: (1) Pertimbangan, (2) Deskripsi objek penelitian, (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat suatu keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan dengan hasil evaluasi itu. Deskripsi objek penelitian adalah perubahan perilaku sebagai produk suatu sistem. Sudah barang tentu perilaku itu dijelaskan, dirinci, dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur. Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan adalah ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam menilai suatu kurikulum.

Kriteria evaluasi harus memenuhi persyaratan di antaranya adalah: (1) Relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan evaluasi program kurikulum, (2) Diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program/kurikulum. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Selain itu juga evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi.

Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum. Proses kurikulum tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua

---

<sup>28</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 93-94.

dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:<sup>29</sup>

- a) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- b) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan
- c) Proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.
- d) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum
- e) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum
- f) Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi. Evaluasi kurikulum mencakup keenam komponen tersebut. Dengan demikian, evaluasi kurikulum meliputi: komponen-komponen peninjauan kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran (yang didalamnya mencakup media dan pembelajaran), revisi/perbaikan kurikulum, dan research/penelitian kurikulum. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>
- g) Evaluasi tujuan pendidikan; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.

---

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, hlm. 8-9.

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP*, hlm. 342- 348.

- h) Evaluasi terhadap isi/materi kurikulum; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.
- i) Evaluasi terhadap strategi pembelajaran; merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.
- j) Evaluasi terhadap program penilaian; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran Program evaluasi kurikulum didasarkan atas prinsip sebagai berikut:
  - k) Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu: setiap program evaluasi kurikulum terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara jelas dan spesifik. Dalam arti tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan kegiatan-kegiatan sepanjang proses evaluasi kurikulum itu dilaksanakan.
  - l) Evaluasi kurikulum harus bersifat obyektif: pelaksanaan dan hasil evaluasi kurikulum harus bersifat objektif, berpijak pada apa adanya dan bersumber dari data yang nyata dan akurat yang diperoleh melalui instrumen yang terandalkan.
  - m) Evaluasi kurikulum bersifat komprehensif: pelaksanaan evaluasi mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Dalam hal ini semua komponen kurikulum harus mendapatkan perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum pengambilan keputusan.
  - n) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara kooperatif: tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan suatu program kurikulum yang merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti

guru, kepala sekolah, pemilik sekolah, orang tua, bahkan siswa itu sendiri disamping menjadi tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.

- o) Evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara efisien: pelaksanaan evaluasi kurikulum harus memperhatikan faktor efisiensi, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, peralatan yang menjadi unsur penunjang, dan oleh karenanya agar hasil evaluasi lebih tinggi atau paling tidak berimbang dengan material yang digunakan.
- p) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan: hal ini perlu mengingat tuntutan di dalam dan luar sistem sekolah yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangat penting karena merekalah yang paling mengetahui tentang keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum serta permasalahan yang dihadapi.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas mengenai evaluasi kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik. evaluasi ini biasanya dilakukan waktu proses berjalan. Evaluasi kurikulum juga dapat menilai kebaikan kurikulum apakah kurikulum tersebut masih tetap dilaksanakan atau tidak, yang di kenal evaluasi sumatif. Evaluasi kurikulum juga sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan , kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah.

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, Evaluasi Kurikulum, hlm. 13-14.



## 8. Komponen- Komponen dalam Kurikulum

Komponen kurikulum dapat dilihat berdasarkan siklus pengembangan kurikulum. Setiap pembuatan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, baik yang berkenaan dengan pembinaan pribadi, pembinaan kemampuan sosial, kemampuan untuk bekerja ataupun untuk pembinaan perkembangan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan isi/materi yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan tepat. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keefektifan kurikulum dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, maka diperlukan sistem evaluasi yang baik. Adapun komponen dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

### 1) Komponen Tujuan

Dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena akan mengarahkan dan memengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya.

Zainal Arifin<sup>33</sup> memberikan beberapa petunjuk tentang cara merumuskan tujuan, yaitu (1) tujuan itu hendaknya berdimensi dua yaitu dimensi proses dan dimensi produk. Dalam dimensi proses termasuk menganalisis, menginterpretasi, mengingat dan sebagainya, sedangkan yang termasuk dalam dimensi produk adalah bahan yang terdapat dalam tiap matapelajaran, (b) menganalisis tujuan yang bersifat umum dan kompleks menjadi tujuan yang spesifik, sehingga diperoleh bentuk kelakuan yang diharapkan, (c) memberi petunjuk tentang pengalaman apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, (d) suatu tujuan tidak selalu dapat dicapai dengan segera, kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, (e) tujuan harus realistis dan dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan atau pengalaman belajar tertentu dan, (f) tujuan

<sup>32</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 16.

<sup>33</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 84.

itu harus komprehensif artinya meliputi segala tujuan yang ingin dicapai di sekolah, bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga keterampilan berpikir, hubungan sosial, sikap terhadap bangsa dan negara dan sebagainya. Setiap rumusan tujuan pendidikan harus bersifat komprehensif, yaitu mengandung bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Pembidangan ini sesuai dengan teori taksonomi tujuan dari Bloom yang mengelompokkan tingkah laku manusia menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman pengetahuan, perkembangan kecakapan dan keterampilan intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan perubahan-perubahan dalam minat, sikap, nilai-nilai, perkembangan apresiasi, dan kemampuan menyesuaikan diri.<sup>34</sup>

## 2) Komponen isi/materi Isi

Program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi masing-masing bidang studi tersebut. Bidang studi itu disesuaikan dengan jenis, jenjang, maupun jalur pendidikan yang ada. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau content yang dilakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencanaan kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain yaitu: (1) Kebermaknaan, (2) Manfaat atau kegunaan, (3). Pengembangan manusia.<sup>35</sup>

Isi/materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu; (a) logika, yaitu pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan proses keilmuan, (b) etika, yaitu

<sup>34</sup>Zainal.Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, hlm. 85.

<sup>35</sup>Zainal.Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, hlm. 88.

pengetahuan tentang baik-buruk, nilai dan moral, dan, (c) estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek yang ada nilai seni.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengelompokan isi kurikulum tersebut, maka pengembangan isi kurikulum harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) mengandung bahan kajian atau topik-topik yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran dan (b) berorientasi pada standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Selanjutnya yaitu untuk memilih isi/materi kurikulum sebagai berikut; (a) materi harus shahi dan signifikan, hal ini harus menggambarkan pengetahuan mutakhir, (b) materi harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi, (c) materi harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman, (d) materi harus mencakup berbagai ragam tujuan, (e) materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik, dan (f) materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi yang akan berikan kepada peserta didik harus benar, sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik, materi yang didapatkan sesuai dengan realita yang terjadi, sesuai pengalaman-pengalaman dan kemampuan peserta didik, materi yang akan diberikan harus imbang baik luar maupun dalam kelas. Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut; (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (c) bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa dan negara, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, dan (d) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>36</sup> Burhan Nurgiantoro, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, hlm. 16.

### 3) Komponan proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan isi kurikulum, antara lain yaitu; (a) strategi ekspositori klasikal, (b) strategi pembelajaran heuristik, (c) strategi pembelajaran kelompok kecil: kerja kelompok dan diskusi kelompok, dan (d) strategi pembelajaran individual.<sup>37</sup>

Disamping strategi, ada juga metode mengajar. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi kurikulum atau materi pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Untuk memilih metode mana yang akan digunakan, maka guru dapat melihat dari beberapa pendekatan yaitu, pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Selain itu juga guru harus menggunakan multimetode secara bervariasi karena dengan metode ini juga hal yang paling ampuh dalam mengajar. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas guru dalam mengajar. Hal tersebut bisa dicapai apabila guru dapat melaksanakan: 1) Memusatkan diri dalam mengajar; 2) menerapkan metode yang pas dalam mengajar; 3) Memusatkan pada proses dan produknya; 4) Memusatkan pada kompetensi yang relevan.<sup>38</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru harus dapat menggunakan multimedia, baik media audio, maupun media audio-visual. Media audio yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar), seperti program kaset suara dan program radio. media audio-visual yaitu media yang dapat dilihat dan

---

<sup>37</sup>Zainal.Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, hlm. 92.

<sup>38</sup>Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 35-36

dapat didengar, seperti program video, televisi, dan program slide suara (sound slide).<sup>39</sup>

#### 4) Komponen evaluasi

Adapun tujuan dalam komponen evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, oleh karena itu diperlukannya sebuah evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit dan kompleks karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Berdasarkan definisi kurikulum yang digunakan akan dapat diketahui aspek-aspek apa yang akan dievaluasi. Untuk mengetahui aspek-aspek evaluasi kurikulum maka, dapat dilihat dari perspektif model evaluasi kurikulum. Hasil studi beberapa literatur dapat dikemukakan beberapa model evaluasi kurikulum antara lain model measurement (Thorndike dan Ebel), model congruence (Ralph W. Tyler), model CIPP (Daniel L. Stufflebeam), model evaluasi sistem pendidikan model illuminative (Malcolm Parlett) dan model formatifive dan suamtive (Scriven).

#### 5) Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak terlepas dari beberapa sumber daya pendukung, di antaranya adalah manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja guru, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen peningkatan mutu.

### 9. Hakikat Manajemen Sekolah

#### 1) Pengertian Manajemen Sekolah

<sup>39</sup>Zainal.Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, hlm. 93.

Dalam pemakaiannya secara umum, administrasi diartikan sama dengan manajemen, dan administrator dengan manajer. Dibidang pendidikan, pemerintahan, rumah sakit, dan kemiliteran, orang umumnya memakai istilah administrasi, sedangkan bidang industri danperusahaan memakai istilah manajemen atau manager. Manajer berasal dari kata to mange yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Menurut Daryanto<sup>40</sup> manajemen sekolah manakala dipandang dari sisi sebagai suatu ilmu merupakan aplikasi dari ilmu administrasi dalam bidang.

- a) Fungsi Manajemen Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen yaitu:
- 1) Perencanaan (Planning), Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.
  - 2) Pengorganisasian (Organizing), pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.
  - 3) Pelaksanaan (Actuating), Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan

---

<sup>40</sup> Daryanto, Inovasi Pembelajaran Efektif (Bandung: Yrma Widya 2013), hlm. 62.

dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.<sup>41</sup>

4) Pengawasan (controlling), Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan, di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.<sup>42</sup>

2) Bidang Kegiatan Pendidikan

a) Manajemen Kurikulum

Merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan siswa dan mendorong guru menyusun terus-menerus untuk menyempurnakan strategi pembelajarannya.

b) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kesiswaan. Kesiswaan merupakan segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan istilah siswa.<sup>43</sup>

Jadi, dalam hal ini manajemen kesiswaan memiliki pengertian yaitu suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.

c) Manajemen personalia

<sup>41</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm.125.

<sup>42</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm.126.

<sup>43</sup> Ary H Gunawan, Administrasi Sekolah (Rineka Cipta:Jakarta,1996), hlm. 9.

Personalia yaitu dimana semua anggota organisasi yang berkerja untuk kepentingan organisasi yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Adapun yang mencakup dalam Personalia organisasi pendidikan adalah para guru, para pegawai, dan para wakil siswa/mahasiswa. Termasuk juga para manager pendidikan yang mungkin dipegang oleh beberapa guru.<sup>44</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan manajemen personil adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya.

#### d) Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Dalam kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Manajemen keuangan di sekolah tersebut dapat dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.<sup>45</sup>

Manajemen keuangan di sekolah Islam atau madrasah terutama berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dana, kiat sekolah dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan

<sup>44</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet II, 2004), hlm.108.

<sup>45</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Teras: Yogyakarta, 2009), hlm. 130.



bahwa manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.<sup>46</sup>

e) Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah.<sup>47</sup>

## B. Mutu Pendidikan

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi. Baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (life skill).

### 1. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian tentang pendidikan menyatakan bahwa proses pengubahsikap dan tata laku baik itu individu maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, cara, proses, perbuatan, dan mendidikan Menurut Imam Al-Ghazali<sup>48</sup> pendidikan merupakan wasilah dalam pencapaian kemuliaan serta iklas mendekatkan

<sup>46</sup> Sondang P. Siagian, *Audit Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 120.

<sup>47</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 129.

<sup>48</sup> Muhammad Utsman El-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf Oleh Imam Al-Ghazali*, [Www/Scribd/Com/Doc/Tgl](http://Www/Scribd/Com/Doc/Tgl) Akses 30 Maret 18

jiwanya kepada Allah SWT.<sup>67</sup> Adapun definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>49</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat dituntun, di ajar dengan sungguh-sungguh, baik itu melalui pendidikan yang sifatnya formal maupun non-formal. Dengan pendidikan juga Al-Insan dapat menemukan hakekat kedewasaannya sehingga dapat mengetahui sebenarnya apa tujuan hidupnya.

Dari kedua definisi di atas dapat diartikan secara berbeda, yaitu mutu pendidikan diartikan: trampil, mampu sesuai dengan tingkat pendidikannya, jujur dan memiliki moral yang baik.

Manusia dinilai bukan karena sertifikat, ijazah, harta tapi kemampuannya dalam bersikap, jujur dan moralnya terpuji. Mutu sebagai produk, menurut Juran dalam Abdul Hadis dan Nurhayati adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kesesuaian penggunaan produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama, yaitu (1) teknologi yaitu kekuatan, (2) psikologis, cita rasa atau status, (3) waktu, yaitu kehandalan, (4) kontraktual, yaitu ada jaminan, dan (5) etika, yaitu sopan santun.<sup>50</sup>

Kecocokan penggunaan produk dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu apabila produknya memenuhi tuntutan pelanggan dan tidak memiliki kelemahan. Ciri-ciri produk yang memenuhi tuntutan pelanggan dan memuaskan pelanggan karena produk

---

<sup>49</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, Undang-Undang Sisdiknas 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 2.

<sup>50</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89-90

tersebut bermutu tinggi dan memiliki ciri khusus yang berbeda dari produk pesaing. Dengan mutu yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat produk laku terjual, dapat bersaing dengan pesaing, meningkatkan pangsa pasar, omset penjualan, dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

Mutu produk menurut Crosby adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Apabila produk sesuai dengan standar atau standar mutu yang telah ditentukan, produk tersebut dikatakan produk yang bermutu. Standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.<sup>51</sup>

Dalam pendidikan mutu produk secara sederhana dapat dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai seperti ditunjukkan dalam hasil-hasil ulangan dan ujian. Sekolah dianggap bermutu apabila para siswanya sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai atau angka yang tinggi, sehingga berpeluang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Persepsi tersebut tidak keliru apabila nilai atau angka tersebut diakui sebagai representasi dari totalitas hasil belajar, yang dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil pendidikan yang bermutu memiliki nuansa kuantitatif dan kualitatif. Artinya, disamping ditunjukkan oleh indikator seberapa banyak siswa yang berprestasi sebagai mana dilihat dalam perolehan nilai yang tinggi, juga ditunjukkan oleh seberapa baik kepemilikan kualitas pribadi para siswanya, seperti tampak dalam kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab sosial dan kebangsaan, apresiasi, dan lain sebagainya.

---

<sup>51</sup> Crosby, *Quality In Free* (New York: Mc Graw Hill Book Inc,1079), hlm. 58.

Dalam peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MPMBS) Depdiknas, dinyatakan bahwa:<sup>52</sup>

*Input*, pendidikan adalah segala sesuatu (sumber daya) yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sumber daya dimaksud dapat berupa sumberdaya manusia: kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, penjaga sekolah, dan lainnya, juga perangkat lainnya seperti struktur organisasi sekolah, peraturan sekolah, deskripsi tugas, rencanaprogram, dan lainnya.

*Proses*, pendidikan dapat berupa proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar, dan memberdayakan peserta didik.

*Output*, pendidikan merupakan kinerja sekolah, yang dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerja. Sekolah dikatakan berkualitas tinggi jika pencapaian prestasi akademik yang tinggi. Prestasi akademik berupa ulangan umum, EBTA, EBTANAS, karya ilmiah, lomba akademik, dan prestasi nonakademik, seperti kesopanan, keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ), kejujuran, olahraga, kesenian keterampilan, dan prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan teori diatas dapat di simpulkan bahwa suatu barang dan jasa dikatakan bermutu apabila produk dan jasa tersebut dapat memuaskan pelanggannya. Jika dilihat dari segi dunia pendidikan yaitu apabila sekolah tersebut dapat mencetak lulusan yang memiliki nilai tambah seperti sokolah tahfiz Qur'an dikatakan bermutu apabila siswa

---

<sup>52</sup> Suwandi, "Studi Kebijakan Pengelolaan Guru Pasca Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan" (Tenaga Fungsional Peneliti Balitbang Depdiknas Jakarta) Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 No. 2, November 2007, hlm.65-66.

tersebut dapat menghafal Qur'an sesuai target yang ditetapkan dan hafalannya terus berkelanjutan hingga mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Hal ini dapat meyakinkan dan menarik perhatian para pelanggan yaitu calon siswa berminat untuk menimba ilmu disekolah tersebut.

Lembaga pendidikan yang telah menerapkan program mutu pendidikan harus berpegang pada prinsip mutu. Sebagian ahli berbeda pendapat tentang prinsip-prinsip mutu. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata<sup>53</sup> mengidentifikasi prinsip-prinsip mutu sebagai berikut:

1) Fokus pada kostumer

Kunci keberhasilan budaya mutu terpadu adanya suatu hubungan efektif, baik secara internal maupun secara eksternal, antara pelanggan dengan supplier. Semua jaringan dan komunikasi vertikal maupun horizontal perlu dioptimalkan untuk membentuk iklim kondusif terciptanya budaya komunikasi dengan memanfaatkan semua media secara multi arah secara harmonis setiap saat diperlukan untuk mengimplementasikan manajemen terpadu dalam bidang pendidikan. Kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam manajemen terpadu. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seorang yang berasal dari perbandingan antara kesan terhadap kinerja. Setiap orang di sekolah harus memahami bahwa pendidikan memiliki pengguna. Adapun pengguna pertama pendidikan adalah keluarga yang disebut big C sedangkan peserta didik adalah little C. Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah pemasok (supplier). Pengguna ada dua macam, yaitu pengguna internal, seperti orang tua, siswa, dan guru, dan pengguna eksternal, seperti masyarakat, perusahaan, dan lembaga pemerintah.

2) Peningkatan proses (Process Improvement)

---

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dkk, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 12-13.

Peningkatan kualitas pada proses menunjuk pada peningkatan terus menerus (kontinue) yang dibangun atas dasar pekerjaan yang akan menghasilkan serangkaian tahapan interelasi dan aktivitas yang pada akhirnya akan menghasilkan output (keluaran). Suatu proses dapat didefinisikan sebagai integrasi yang berurutan pada orang, benda, metodedan mesin dalam suatu lingkungan untuk menghasilkan nilai output tambahan untuk pelanggan.

### 3) Keterlibatan menyeluruh

Semua orang di lembaga pendidikan harus terlibat secara menyeluruh dalam transformasi mutu. Manajemen harus komitmen dan memperhatikan mutu. Transformasi mutu harus dimulai dengan mengadopsi paradigma baru pendidikan, yaitu bahwa kualitas pendidikan bergantung pada banyaknya orang yang tersedia. Pelibatan semua komponen pendidikan dimulai pemimpin yang aktif dari pemimpin (kepala sekolah) sampai para guru dan tenaga kependidikan. Mereka harus dilibatkan untuk mencapai keuntungan kompetitif di lingkungan pengguna yang luas. Guru dan tenaga kependidikan pada semua level diberdayakan untuk meningkatkan kualitas.

Berkaitan dengan mutu pendidikan Deming yang dikutip oleh Hardianto menyatakan bahwa 14 langkah dalam penerapan mutu yaitu:<sup>54</sup>

- a) Ciptakan usaha peningkatan produk dan jasa
- b) Adopsi falsafah baru c) Hindari ketergantungan pada inspeksi massa untuk mencapai mutu
- d) Akhiri praktik menghargai bisnis dengan harga
- e) tingkatkan secara konstan sistem produksi dan jasa
- f) Lembagakan pelatihan kerja
- g) Lembagakan kepemimpinan

<sup>54</sup> Hardianto, Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam (Universitas Pasir Pengaraian 2016), HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, hlm. 173-174.

- h) Hilangkan rasa takut
- i) Uraikan kendala-kendala antar departemen
- j) Hapuskan slogan, desakan, dan target, serta tingkatkan produktivitas
- k) Hapuskan kuota kerja yang menggunakan kuota numerik;
- l) Hilangkan kendala-kendala yang merampas kebanggaan karyawan atas keahliannya
- m) Lembagakan aneka program pendidikan yang meningkatkan semangat dan peningkatan kualitas kerja
- n) Tempatkan setiap orang dalam tim kerja agar dapat melakukan transformasi.

Dalam lembaga pendidikan Islam, konsep Deming ini dapat diterapkan. Sekolah senantiasa meningkatkan pelayanan kepada stakeholder. Kemajuan dan capaian baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bisa diadopsi oleh sekolah. Sekolah tidak boleh terlambat mengikuti perkembangan teknologi dan sebisa mungkin mampu menciptakan inovasi baru. Keberhasilan yang dicapai oleh sivitas sekolah tidak harus dihargai dengan uang, tetapi bisa berupa penghargaan lainnya. Pelatihan dan kepemimpinan dikelola dengan baik, iklim organisasi dibuat sekondusif mungkin sehingga tidak ada sivitas sekolah yang takut untuk menyuarakan pendapatnya. Pererat hubungan antar departemen atau bagian yang ada di sekolah serta tempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat.<sup>55</sup>

## **2. Upaya Peningkatan Mutu pendidikan**

Menurut Sudarwan, lima faktor dalam upaya peningkatan mutu pendidikan diantaranya yaitu:

- 1) Kepemimpinan Kepala sekolah 77
- 2) Siswa/ anak sebagai pusat

---

<sup>55</sup> Hardianto, Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam hlm:173-174

- 3) Melibatkan guru secara maksimal
- 4) Kurikulum yang dinamis
- 5) Jaringan Kerjasama

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah maka Kepala sekolah wajib memiliki serta memahami visi kerja dengan jelas, mampu dan mau bekerja keras, memiliki motivasi yang tinggi dalam dorongan bekerja, ulet serta sabar dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang tinggi. Adapun pendekatan yang hendak dilakukan adalah anak sebagai pusatnya agar kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali agar sekolah dapat menginventarisir dengan kekuatan yang dimiliki siswa.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan juga membutuhkan adanya jaringan kerjasama selain dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan organisasi lain seperti DU/DI, dan perusahaan-perusahaan lainnya agar output dari sekolah tersebut dapat diserap dalam dunia pekerjaan.

### **3. Indikator Mutu Pendidikan**

Muhammad Fadhli menyatakan bahwa untuk mengukur pendidikan yang bermutu maka diperlukan kriteria/ indikator.<sup>56</sup> Berikut adalah beberapa indikator mutu pada lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) High moral values
- 2) Excellent examination results
- 3) The support of parents, business and the local community
- 4) Plentiful resources
- 5) The application of the latest technology

---

<sup>56</sup> Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017) Vol. 1, No 02, hlm. 216.



- 6) Strong and purposeful leadership
- 7) The care and concern for pupils and students
- 8) A well-balanced and challenging curriculum.

Pandangan ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki:

- 1) Nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi
- 2) Hasil ujian yang sangat baik
- 3) Dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat
- 4) Sumber daya berlimpah
- 5) Implementasi teknologi terbaru
- 6) Kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi)
- 7) Keperdulian dan perhatian bagi siswa
- 8) Kurikulum yang seimbang dan relevan.

Penjaminan mutu pendidikan mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas:

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Standar Isi
- 3) Standar Proses
- 4) Standar Penilaian
- 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 6) Standar Pengelolaan
- 7) Standar Sarana dan Prasarana
- 8) Standar Pembiayaan

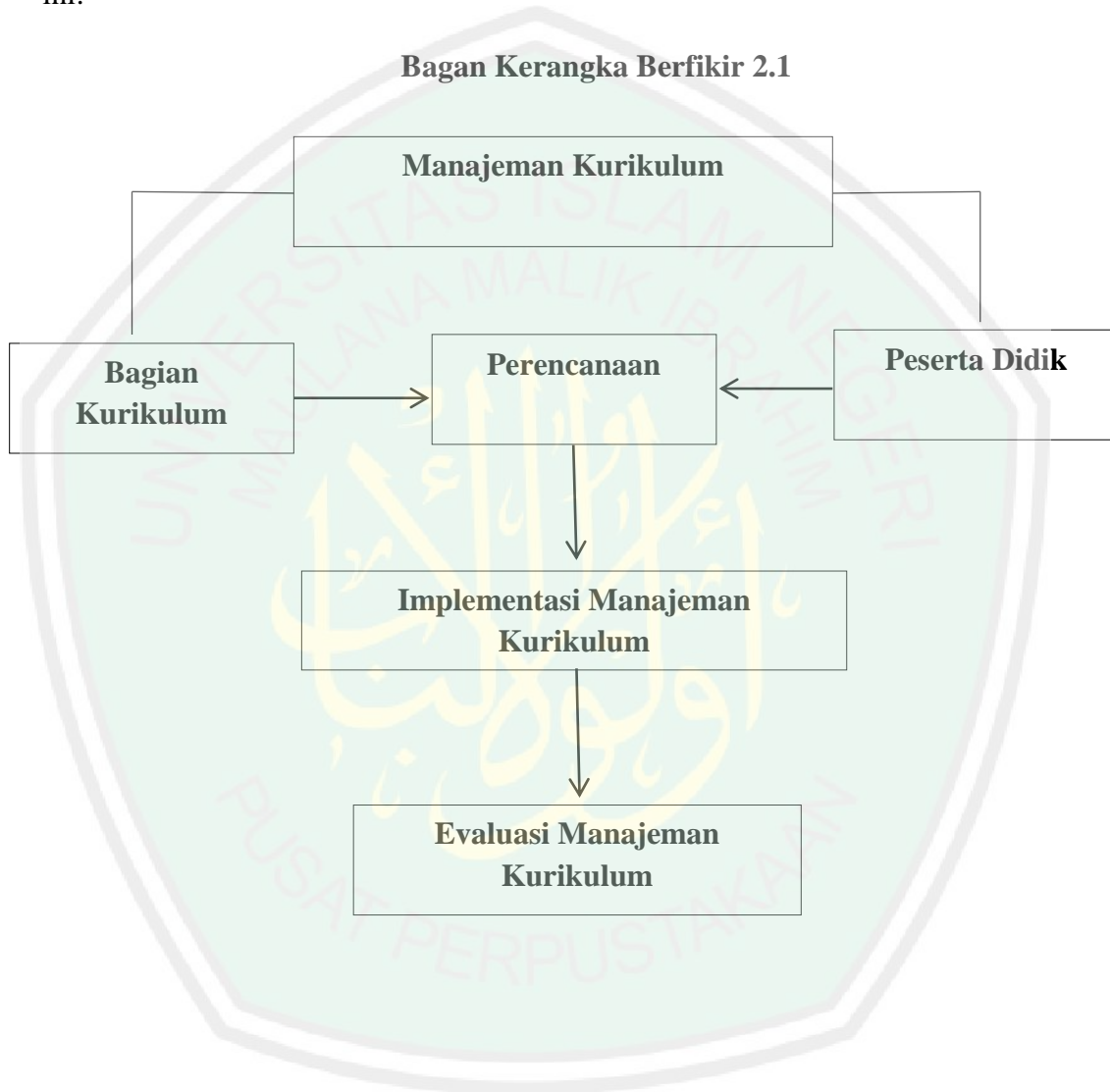
Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dideskripsi-kan dalam bentuk hubungan sebab-akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilihat dari banyak sisi. Telah banyak pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia.

Muhammad Fadhli menyatakan bahwa dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran umum tentang komsepe dan gagasan yang disampaikan proposal (tulisan), sehingga mempermudah untuk menemukan inti dari pembahasan. Sebagaimana bagan dibawah ini:



## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang ilmiah, merupakan suatu cara yang logis, sistematis, objektif, untuk menempatkan kebenaran secara keilmuan. Beragam cara berfikir yang digunakan dalam penelitian ilmiah, misalnya cara berfikir deduktif, induktif hingga cara berfikir reflektif, sebagai sintesis dari berfikir deduktif dan induktif.

Pengertian-pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja ilmiah untuk meneliti, mengkaji dan menganalisis objek kajian menurut sistem aturan atau tatanan yang telah ditetapkan agar dapat terlaksana secara terarah dan rasional.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme yang dalam ilmu sosial disebut sebagaiparadigma yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai intrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>57</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi adalah tempat atau sasaran yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertempat di MAN Kota Batu. Adapun alasan peneliti menjadikan MAN Kota Batu sebagai lokasi peneliti adalah:

---

<sup>57</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, CV, 2013).hal. 347.

1. Lokasi penelitian ini adalah di MAN Kota Batu. Yang lokasinya berada di Jalan Patimura No. 25, Temas, Kec. Batu Kota Batu Jawa Timur. Telp. (0341) 592185.
2. MAN Kota Batu adalah sebuah sekolah tempat saya PKL, sehingga menjadi saya lebih mudah untuk meneliti penelitian disana.

Kerana MAN Kota Batu satu satunya madrasah di Kota Batu dan sebagai tempat mendapatkan pendidikan yang bermutu yang sudah diakui masyarakat maupun pemerintah atas prestasi dan program pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik serta madrasah aliyah negeri Kota Batu sudah menyanggah akreditasi A dan berstandar nasional.

Kemudian penulis sangat tertarik dengan lokasi penelitian ini, karena dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh MAN Kota Batu berjalan secara efektif dan memiliki segudang prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam Untuk mengumpulkan data dalam pembahasan ini, maka digunakan dua jenis data yaitu:

#### **a) Jenis Data**

1. Data primer, yaitu data yang di per oleh dari informasi dengan cara observasi dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan judul dan informasi yang handak di teliti oleh penulis. Sering dengan itu penulis menggali lebih dalam untuk mendapat dari orang tertentu yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat.
2. Data skunder, yaitu: pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan opjek peneliti, disamping itu sebagai pelengkap

data yang lainya, yang dapat menunjukan kondisi objektif perpustakaan seperti sarana dan pasarana, keadaan para pegawainya, ketersediaan referensi yang di perlukan pengguna terhadap objek penelitian.

b) Sumber Data

1. Wakil kepala bidang kurikulum Munawirul qulub, S.Pd.,M.SI. Sebagai sumber data primer.
2. Dokumen, media cetak, buku-buku, laporan, serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjadi sumber data skunder.

Dalam penelitian kualitatif, data bersifat deskriptif dan bukan angka. Dan dapat berubah gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk katego-ro-kategori. Selanjutnya, data-data yang di dapatkan yang diklasifikasikan oleh peneliti, dan kemudian disajikan secara sistematis menurut katagori masalah yang sedang diteliti.

Untuk memmaparkan data dengan baik, sumber data juga mestinya di peroleh dari subjek yang berpotensi memiliki informasi yang kita butuhkan. Samber data adalah sumber-sumber yang dimungkin seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang di butuhkan dalam sebuah penelitian.<sup>58</sup>

Metode penelitian yang ilmiah, merupakan suatu cara yang logis, sistematis, objeltif, untuk menempatkan kebenaran secara keilmuan. Beragam cara berfikir yang digunakan dalam penelitian ilmiah, misalnya cara berfikir deduktif hingga cara berfikir reflektif, sebagai sintesis dari berfikir deduktif dan induktif.

Pengertian-pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja ilmiah untuk meneliti, mengkaji dan menganalisis

---

<sup>58</sup>Lexy j. M. A, Metede Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT, Remaja Rosdukarya, 1989. Hlm. 103

objek kajian menurut sistem aturan atau tatanan yang telah ditetapkan agar dapat terlaksana secara tatarah dan rasional.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, pengumpulan datanya penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data. Hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu data yang dikumpulkan di lapangan mengenai “manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan” akan saling melengkapi jika tiga macam teknik pengumpulan data dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan data di lapangan. Adapun tiga teknik pengumpulan data tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)
  - a) Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala fisik yang kemudian dilakukan pencatatan. Sementara Sutrisno Hadi mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti yaitu MAN Kota Batu. Adapun yang diamati adalah :
    - a) Aktivitas MAN Kota Batu
    - b) Prestasi-prestasi siswa dan madrasah
    - c) Program pembelajaran
    - d) Kinerja guru
2. Wawancara (interview)

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan

wawancara,peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan biasa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam wawancara secara mendalam, diharapkan arahnya lebih bisa terbuka, tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan, data yang lebih kaya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangkanketeranga (seperti gambar, kutipan, guntingan, koran, dan bahan referensi lainnya). Jadi, dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini.

Peneliti akan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan sehingga dapat menunjang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai bukti pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan.

## E. Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan dasar.<sup>60</sup> Data yang di kumpulkan kemudian dan dianalisis-dianalisis dengan lankah-lankah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 176.

<sup>60</sup>Mukhtar, M.PD. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. (jakarta: GP press Group) 2013 hlm. 135-136.

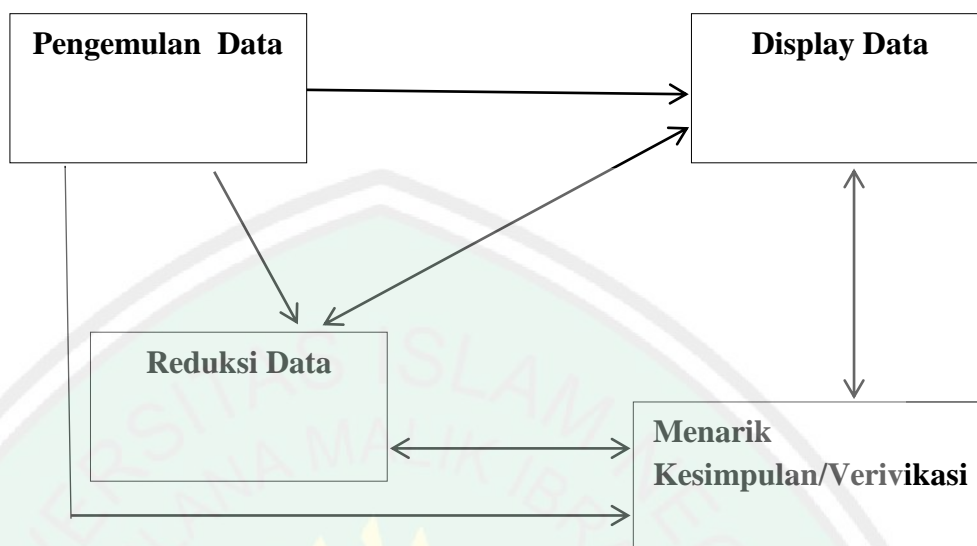


1. Reduksi data, yaitu peneliti merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisis, kemudian dimaksudkan kedalam pembahasan ini. Artinya , tidak semua data dan keterangan yang di peroleh masuk dalam kategori pembahasan ini.
2. Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display penampilan. Data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kerasi dan penggunaan display juga bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan dari analisis.
3. Verifikasi data, yaitu peneliti membuktikan kebenaran data yang diperoleh tujuan menghindari adanya unsur subjektifitan yang dapat mengurangi bobot kualitas proposal ini. Artinya data dan keterangan yang diperoleh dapat di ukur melauai respodenn yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang di ajukan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Husain Usman, Metologi Penelitian sosial (cet. III ;Jakarta: Bumi aaaksara Press. 2003(, hlm. 54.

## Bagan analisis Data 2.2



### F. Prosedur Penelitian

- a. Tahap pra penelitian
  1. Melakukan observasi di madrasah setelah mendapatkan izin penelitian dari lembaga yang terkait.
  2. Mengajukan judul proposal skripsi kepada dosen wali
  3. Bimbingan terkait judul skripsi kepada dosen pembimbing
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
  1. Wawancara dengan kepala madrasah
  2. Wawancara dengan waka kurikulum
  3. Wawancara dengan guru-guru
  4. Wawancara dengan ketua OSIS

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data yang disajikan dalam bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu. Uraian data tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah atau apa adanya dari penelitian yang dilaksanakan di MAN Kota Batu, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab 1.

Berkenaan dengan hal diatas, maka paparan data dalam penelitian ini dapat dikemukakan secara berurutan sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar non akademik peserta didik di MAN Kota Batu 2) Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar non akademik peserta didik di MAN Kota Batu 3) Bagaimana hasil implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar non akademik peserta didik di MAN Kota Batu.

#### **1. Sejarah MAN Kota Batu**

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Seiring perjalanan MAN Kota batu juga mengalami perubahan nama sebagai Berikut :

- a. Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.

- b. Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- c. Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
- d. Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m<sup>2</sup> yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu.
- e. Dengan meningkatnya status menjadi Kota Batu maka MAN Malang II Batu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 157 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014.

Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni dipaparkan sebagai berikut :

1. Tahun 1970 – 1974 nama pimpinan Moh. Rofi'i (Alm).
2. Tahun 1974 – 1980 nama pimpinan Ghozali Noor, BA.
3. Tahun 1980 – 1989 nama pimpinan Drs. Sulhani (Alm).
4. Tahun 1989 – 1993 nama pimpinan Drs. H. Toras Gultom (Alm).
5. Tahun 1993 – 1999 nama pimpinan Drs. H. Untung Saleh (Alm).
6. Tahun 1999 – 2004 nama pimpinan Drs. H. Tonem Hadi.
7. Tahun 2004 – 2005 nama pimpinan Drs. H. A. Dhohiri (Alm).
8. Tahun 2005 – 2008 nama pimpinan Masrur Arifin, S.Pd (Alm).
9. Tahun 2008 – 2016 nama pimpinan Drs. Winarso.
10. Tahun 2016 – sekarang nama pimpinan H. Sudirman, S.Pd, MM.

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 10 kali selama hampir 47 tahun. Dan terus berbenah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak.

## **2. Visi Misi dan Tujuan MAN Kota Batu**

### **a. Visi**

“Terwujudnya generasi islam yang cerdas, terampil dan berakhlaq mulia, bebas dari penyalahgunaan narkoba, serta peduli terhadap lingkungan hidup”

Adapun Indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut :

1. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang cerdas sosial, emosional, dan social.
2. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang mempunyai ketrampilan kecakapan hidup Sertakreatif dalam aplikasi kecakapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Taat dalam menjalankan ibadah serta berakhlaq mulia dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Tidak ada peserta didik yang terlibat dari segala bentuk penyalahgunaan NARKOBA.

Seluruh warga Madrasah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup yang bersih dan segar dan terwujudnya sekolah adiwiyata

### **b. Misi**

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang iptek dan imtaq.

Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu terurai sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul serta berkualitas dan berprestasi.

2. Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.
4. Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup yang dilandasi Akhlaqul Karimah.
5. Meningkatkan Ketaqwaan beribadah.
6. Menyelenggarakan pendidikan yang menyelamatkan peserta didik agar terhindar dari segala bentuk penyalahgunaan Narkoba.
7. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik di bidang Bahasa.
8. Menyelenggarakan Pendidikan untuk menyadarkan setiap warga Madrasah agar peduli terhadap Lingkungan Hidup.
9. Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, rindang, bersih dan sehat.

**c. Tujuan**

Setelah Para Siswa Di Didik Selama 3 Tahun Diharapkan:

1. Meningkatkan prosentasi kelulusan hasil Ujian Nasional.
2. Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Meningkatkan perolehan kejuaraan dibidang olahraga dan seni tingkat kotamaupun propinsi.
4. Meningkatnya prosentase peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
5. Berkurangnya kenakalan peserta didik.
6. Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
7. Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui model maupun metode pembelajaran yang bervariasi.

8. Meningkatnya prosentase warga madrasah yang melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

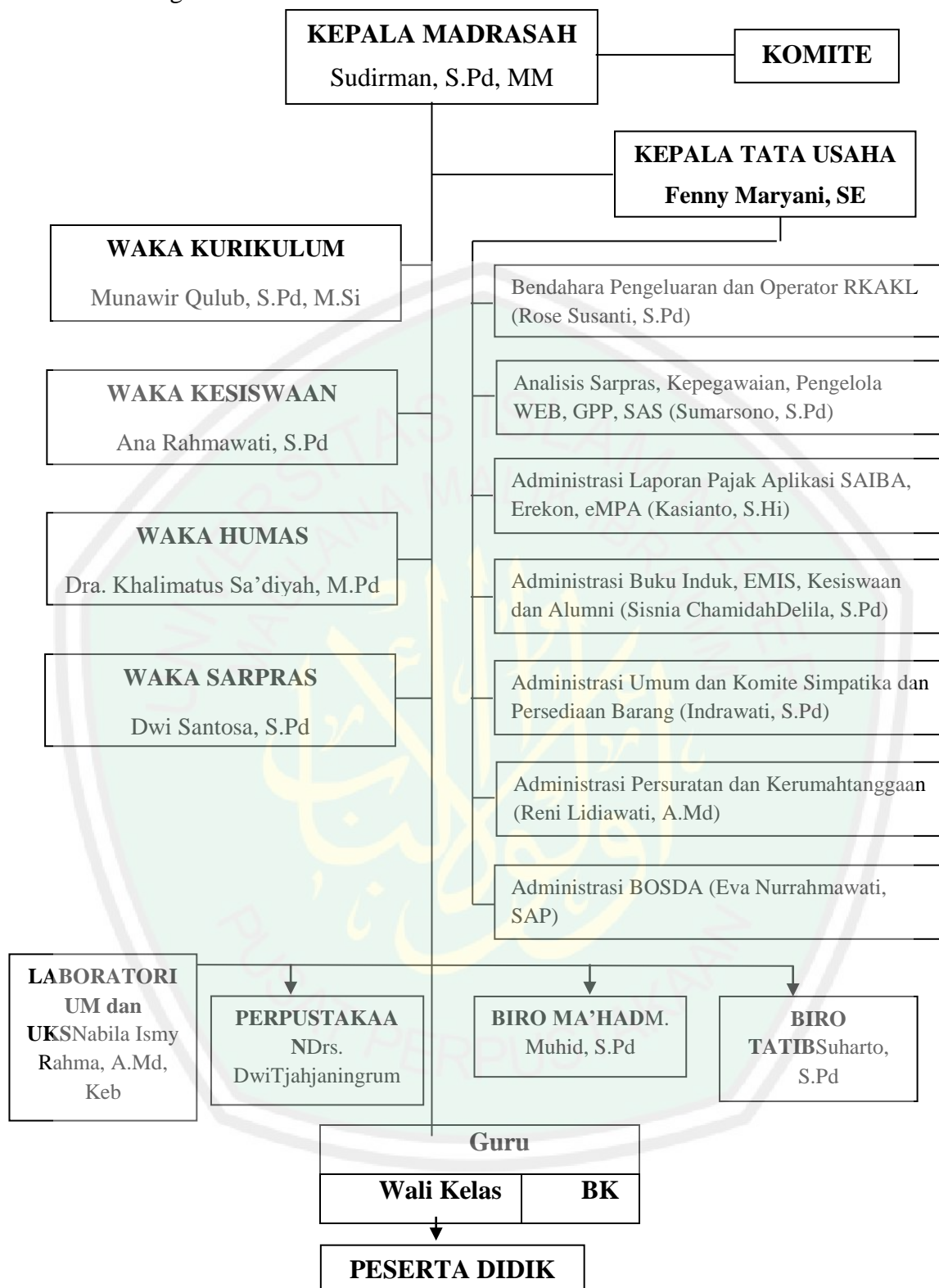
### 3. Struktur Organisasi MA Kota Batu

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu merupakan struktur yang baku sesuai dengan tuntutan struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi di MAN kota Batu berisi bagan hierarki kepemimpinan, mulai dari kepala sekolah hingga tenaga pendidik lainnya.

#### a. Pimpinan MAN Kota Batu

1. Kepala Madrasah : Sudirman S.Pd, M.M
2. Waka Kurikulum : Munawir Qulub S.Pd, M.Si
3. Waka Kesiswaan : Ana Rahmawati S.Pd
4. Waka Humas : Dra. Khalimatus Sa'diyah M.Pd
5. Waka Sarpras : Dwi Santosa S.Pd
6. Kepala Tata Usaha : Fenny Maryani, S.E

b. Struktur Organisasi MAN Kota Batu





## B. Penyajian Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kota Batu.

Adapun dalam perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu setelah terjun ke lapangan terdapat beberapa poin yaitu; penyusunan program tahunan (Prota), penyusunan program semester (Promes), penyusunan silabus hingga dijabarkan dalam RPP dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu.

Adapun penyusunan program tahunan (Prota) dan program semester (Promes) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kota Batu ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Munawir Qulub S.Pd, M.Si, beliau menyampaikan:

Setiap tahun sebelum dimulainya ajaran baru kami mengadakan Rapat dengan tim dengan melibatkan staff Tata Usaha (TU), Waka-waka dan juga guru-guru, Menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan madrasah sendiri, Mengintegrasikan kurikulum KTSP (2006) dan K13, kemudian kami sesuaikan prota/promes dengan DIKNAS, Mengadakan RPE (Rencana Pekan Efektif).<sup>62</sup>

Hal diatas selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Sudirman S.Pd, M.M selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk menyusun seluruh agenda madrasah biasaya kita melakukan diawal tahun pelajaran, mulai dari peyusunan agenda pembelajaran selama persemester dan agenda tahunan. Dalam penyusunan biasaya kita melalui rapat dengan Waka-waka, guru-guru dan sekaligus melibatkan staff madrasah.<sup>63</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam perencanaan manajemen kurikulum madrasah setiap tahun sebelum dimulainya ajaran baru mengadakan rapat bersama

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Rabu Tanggal 22 Bulan Januari 2020, Pukul 07.30-09.10.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Sudirman selaku Kepala Madrasah MAN Kota Batu, Hari Jumat Tanggal 21 Bulan Februari 2020, Pukul 09.30-11.10

staff, Waka-waka sekaligus guru-guru untuk membahas penyusunan kalender pendidikan yang akan di buat sesuai dengan agendamadrasah tersebut, karena MAN Kota Batu ini merupakan madrasah yang berada dinaungan Kementrian Agama Kota Batu. Dimana pembelajaran di madrasah ini yaitu kurang lebihnya menghabiskan waktu 7 jam dalam aktivitas pembelajaran didalam kelas.

Adapun pembelajaran di madrasah ini yaitu pada pagi harinya hingga siang untuk kegiatan Akademik dan pada sore hari untuk kegiatan non akademik. Sehingga adanya integrasi antara kurikulum umum dan pembentukam karakter sesuai dengan visi madrasah yaitu terwujudnya generasi islam yang cerdas, terampil, literat dan berakhlak mulia.

Dalam proses penyusunan prota/promesnya yaitu: (1) Madrasah mendownload dulu dari provinsi, (2) setelah itu disesuaikan dengan prota/promes madrasah (3) dan akan di upload nanti yang jadi level pendidikan persemesternya, (4) Madrasah itu baru diterjemahkan kedalam prota dan promes madrasah, karena hal ini berpengaruh penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Madrasah juga mengadakan Rencana Pekan Efektif (RPE) dimana RPE ini diadakan untuk mengantisipasi misalnya di bulan ini guru-guru harus memberikan ulangan dimana pada madrasah ini setiap bulan harus menyerahkan nilai siswi minimal 1 nilai jadi di madrasah ini ada yang namanya nila bulanan yang nantinya akan dikirimkan ke orang tua siswi.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak Munawir Qulub S.Pd, M.Si selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, beliau menyatakan bahwa:

Penyusunan prota dan promes dilaksanakan di awal semester, dalam penyusunan prota dan promes kita melihat hari aktif selama satu semester dan mempertimbangkan hari libur, karena di MAN Kota Batu menyesuaikan kalender pendidikan yang ada, sehingga ketika ada hari aktif yang libur maka kita harus ganti dengan waktu pembelajaran dikemudian hari.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Rabu Tanggal 22 Bulan Januari 2020, Pukul 07.30-09.10.

Nada diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sudirman S.Pd, M.M selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk penyesunan prota dan promes maka kita lihat hari libur ketika ada hari aktif yang libur, maka kita ganti hari pembelajaran. Karena dalam hal ini kalender kademik kita mengacu pada kalender pendidikan yang belaku. Kemudian madrasah juga perlu menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutinitas dan insidental.<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dalam perencanaan kurikulum madrasah mengadakan penyusunan prota dan promes sebelum hari aktif madrasah atau sebelum awal semester. Selain itu, berhubung madrasah ini juga selalu memperhatikan dan mempertimbangkan kapan saja hari aktif dan hari libur madrasah dikarenakan padatnya aktifitas yang terdapat di madrasah tersebut.

Pernyataan di atas sesuai dengan dokumen yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kota Batu benar-benar melaksanakan penyusunan prota dan promes di awal semester sebelum anak-anak masuk madrasah, dan dalam penyusunannya MAN Kota Batu melihat hari aktif selama satu semester serta mempertimbangkan hari libur. Adapun hal yang diperhatikan dalam penyusunan kalender akademik di MAN Kota Batu dalam penyusunan kalender akademik perlu memperhitungkan semua kegiatan yang diperkirakan akan mempengaruhi program pendidikan yang tercantum pada kalender akademik yang telah direncanakan oleh Waka Kurikulum, seperti : PAS (Penilaian Akhir Semester), Sim 1 Pendidikan, UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer), Sim UAMBN 2, UAMBN BK (Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional), UM (Ujian Madrasah), PAT (Penilaian Akhir Tahun) dan juga sekaligus mempersiapkan siswa dan siswa kelas XII untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagaimana yang telah terlampir dilembar selanjutnya:

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Sudirman selaku Kepala Madrasah MAN Kota Batu, Hari Jumat Tanggal 21 Bulan Februari 2020, Pukul 09.30-11.10

## Rencana kegiatan MAN Kota Batu

NO	Agenda Waka Kurikulum
1	Sim 1 puspendik
2	Gladi Resik
3	UNBK
4	Sim UAMBN 1
5	Gladi Resik UAMBN 2
6	PAS
7	<u>UAMBN BK</u>
8	<u>UM</u>
9	<u>SNAMPTN-SBMPTN</u>
10	<u>SPAN PTKIN-PMDKPN</u>
11	<u>PAT</u>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rencana kegiatan MAN Kota Batu telah disusun secara terstruktur setiap tahunnya dan di jadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam perencanaan kurikulum juga terdapat penyusunan silabus yang kemudian akan dijabarkan jadi RPP. Adapun penyusunan silabus yang kemudian akan dijabarkan menjadi RPP di MAN Kota Batu ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Munawir Qulub S.Pd, M.Si

Sebelum ajaran baru sekolah mengundang pengawas sekolah, dan itu memang ditunjuk dari provinsi selanjutnya pengawas tersebut memberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP.<sup>666</sup>

<sup>666</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Rabu Tanggal 22 Bulan Januari 2020, Pukul 07.30-09.10.

Jadi, dalam perencanaan kurikulum bahwa setiap sebelum ajaran baru madrasah mengundang pengawas madrasah yang memang telah di tunjuk dari provinsi sebagai pengawas di madrasah tersebut untuk memberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP yang selanjutnya madrasah disuruh membuat sampel 1 RPP saja. Berhubungan dengan silabus di sini relative tidak berubah namun yang diperhatikan disini yaitu “waktunya” waktu ini pertemuannya untuk apa, materinya apa dan selesai seperti itu saja. Kira-kira apa yang merupakan materi seperti tahun-tahun sebelumnya.

Pernyataan di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sudirman S.Pd, M.M selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Silabus disusun sesuai dengan batasan materi yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan, yang selanjutnya akan dijabarkan ke dalam RPP pembelajaran.<sup>67</sup>

Jadi, dalam penyusunan silabus di MAN Kota Batu yaitu sesuai dengan batasan materi yang telah ditentukan oleh diknas pendidikan dan akan dijabarkan ke dalam RPP.

Adapun RPP di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kota Batu yaitu sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Munawir Qulub S.Pd, M.Si

RPP di madrasah ini secara akademik 100% menginduk ke DIKNAS dan sebagai nilai tambahnya yaitu kurikulum keterampilan saja. Kalaupun ada ketentuan, itu tidak secara tertulis seperti para guru-guru masih tetap menerapkan tentang pengalaman yang pernah tahun lalu lakukan, seperti untuk kelas X kita fokuskan untuk baca tulis alquran, kelas XI kita fokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk kelas XII kita fokuskan untuk persiapan Ujian Nasional (UN).<sup>68</sup>

Jadi, RPP secara akademik 100% menginduk kepada dinas pendidikan. Adapun yang sebagai nilai tambah dari sekolah ini yaitu kurikulum keterampilan sebagaimana

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Sudirman selaku Kepala Madrasah MAN Kota Batu, Hari Rabu Tanggal 22 Bulan Januari 2020, Pukul 07.30-09.10.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Jumat Tanggal 21 Bulan Februari 2020, Pukul 09.30-11.10

yang telah dijelaskan diatas dimana sekolah ini mengintegrasikan dengan kurikulum umum. MAN Kota Batu juga tidak hanya cenderung pada kegiatan akademik saja akan tetapi kegiatan non akademik juga yang tidak lain tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam pembelajaran akademik juga guru selalu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajarannya contohnya seperti selalu berdo'a sebelum memulai dan sesudah pembelajaran.

Pernyataan di diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sudirman S.Pd, M.M selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

RPP di madrasah sebagai panduan teknis dalam pembelajaran guru di kelas, RPP disusun dengan sistematika sebaik mungkin, hal tersebut dilakukan karena RPP menjadi acuan guru ketika mengajar di kelas.<sup>69</sup>

Jadi, RPP di MAN Kota Batu merupakan acuan ataupun panduan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan teratur sesuai dengan apa yang telah di susun. Senada dengan pernyataan diatas bapak Munawir Qulub S.Pd, M.Sijuga memperjelas bahwa:

Untuk penyusunan silabus dan RPP di madrasah kami menyesuaikan dengan silabus yang telah di tetapkan oleh dinas pendidikan karena RPP kami merupakan dibawah naungan dinas pendidikan. Pengawas juga sering berkunjung untuk memberikan pengenalan tentang pembuatan RPP.<sup>70</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan dokumen yang di dapatkan oleh peneliti sebagaimana yang telah dilampirkan bahwa RPP di madrasah ini secara akademik 100% menginduk ke dinas pendidikan dan sebagai nilai tambahnya yaitu kurikulum keterampilan saja. Selain itu RPP juga merupakan suatu acuan dalam proses mengajar

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Sudirman selaku Kepala Madrasah MAN Kota Batu, Hari Rabu Tanggal 22 Bulan Januari 2020, Pukul 07.30-09.10.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Jumat Tanggal 21 Bulan Februari 2020, Pukul 09.30-11.10

guru di kelas. SMA MAN Kota Batu memfasilitasi para guru dalam mengembangkan RPP melalui:

- a) Memberdayakan kelompok guru mata pelajaran (MGMP);
- b) Mendatangkan Nara Sumber dari luar;
- c) Penugasan penyusunan ditindak lanjuti dengan pembahasan dalam kelompok maupun pleno;
- d) Pengesahan oleh Kepala madrasah

Adapun pengembangan RPP berkelanjutan yang dilakukan oleh MAN Kota Batu yakni:

- a) Melakukan evaluasi dan revisi terhadap kurikulum sekolah minimal setiap akhir semester;
- b) Mengadakan IHT tentang Kurikulum 2013 revisi dan penyusunan Silabus dan RPP
- c) Mengikut sertakan tenaga pendidik SMA MAN Kota Batu dalam berbagai pelatihan, baik di sekolah, tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun tingkat nasional.

Selanjutnya Bapak Munawir Qulub S.Pd, M.Sijuga menambahkan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

Dalam perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini yaitu dengan adanya perkumpulan guru-guru serumpun dalam seminggu sekali untuk membahas materi-materi apa saja yang masih sulit dalam proses mengajar terutama dalam penyamaan konsep sekolah ini dengan sekolah lainnya.<sup>71</sup>

Jadi, untuk meningkatkan mutu pendidikan MAN Kota Batu selalu mengadakan rapat atau perkumpulan guru-guru guna membahastentang materi-materi yang sekiranya sulit bagi guru dalam proses mengajarsehingga dengan adanya rapat ini guru-guru yang tadinya kesulitan dalam proses penyampaian pelajaran saat mengajar akan di bantu oleh guru-gurulainnya yaitu dengan misalnya dengan memberikan

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Senin Tanggal 27 Januari 2020, Pukul 08.10-09.20

pemahaman kepada gurutersebut tentang materi-materi yang sulit tadi. Selain itu juga dalam rapat inisekolah mengadakan di setiap sepertiga bulan pengecekan RPP dan prangkatprangkat yang selain silabus-silabus, prota, promes, dan materi-materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

Hal diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sudirman S.Pd, M.M selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Perencanaan kurikulum dibuat jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai, perencanaan dimulai dari analisa kebutuhan guru, kesesuaian kurikulum dan materi, serta target yang akan dicapai oleh MAN Kota Batu yang sesuai dengan visi misi madrasah.<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dalam perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan, madrasah selalu memperhatikan apa saja yang di perlukan guru misalnya dalam proses pembelajaran, dan selalu memperhatikan apakah materi yang akan disampaikan telah sesuai dengan regulasi kurikulum yang ada atau belum serta menentukan target apa yang akan dicapai madrasah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu, madrasah selalu mengadakan perkumpulan guru-guru serumpun dalam seminggu 2 kali untuk membahas materi-materi apa saja yang masih sulit dalam proses mengajar. Selain itu dalam perencanaan kurikulum juga telah dibuat jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai, madrasah juga menganalisa apa saja kebutuhan-kebutuhan guru dalam pelaksanaan kurikulum, menyesuaikan kurikulum dan materi, dan target apa yang akan dicapai oleh MAN Kota Batu.

## **2. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Kota Batu**

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu. Adapun implementasi

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Sudirman selaku Kepala Madrasah MAN Kota Batu, Hari Selasa Tanggal 25 Februari 2020, Pukul 07.30-09.40



kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di madrasah ini dan kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran, interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, Strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik dan Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di MAN Kota Batu.

Untuk mengetahui poin-poin tersebut dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh Munawir Qulub S.Pd, M.Si, beliau menyampaikan bahwa:

Dengan padatnya jadwal guru di sekolah maka untuk pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan sekali, kenapa? Karena per tiga bulan itu adanya penilaian dan adanya SDM untuk menilai kinerja guru."Madrasah mengeceknya di setiap sepertiga bulan telah menemukan RPP dan prangkat-prangkat yang selain silabus-silabus, prota, promes, dan kedepannya juga sekolah fokus ke materinya.<sup>73</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya pemeriksaan guru di MAN Kota Batu dilakukan per tiga bulan sekali, dengan melihat rapor catatan guru.

Adapun yang di nilai yaitu salah satunya bagaimana perencanaan, pengimplementasiannya yang nanti akan di berikan kepada kelapa madrasah dan waka kurikulum. Dengan adanya rapor tersebut maka dapat diketahui bahwa siapa saja yang belum aktif dan sebagainya.

Pernyataan di diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh oleh Munawir Qulub S.Pd, M.Si, selaku Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

Guru di MAN Kota Batu mempersiapkan RPP dan Silabus jauh sebelum tahun ajaran baru dimulai, yaitu satu pekan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya untuk memaksimalkan pembelajaran di tiap pekan, guru diberikan waktu untuk

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Senin Tanggal 27 Januari 2020, Pukul 08.10-09.20

menyempurnakan RPP yaitu di hari sabtu, sehingga apa yang diajarkan di pekan depan bisa lebih maksimal.<sup>74</sup>

Jadi, dalam penyiapan RPP dan silabus jauh sebelum dimulainya pembelajaran, selain itu juga guru selalu diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP yang di telah dibuat pada hari sabtu agar hasil kedepannya dapat lebih baik.

Senada dengan pernyataan diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sudirman S.Pd, M.M selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Pertama Guru di sini tidak hanya sekedar mengajar tapi dia harus bisa juga menjadi contoh dan figur. Yang kedua guru itu harus mempunyai semangat amar ma'ruf contohnya guru meminta siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran itu semuanya bertujuan untuk menumbuhkan semangat amar ma'ruf di antara siswa dan siswi MAN Kota Batu.<sup>75</sup>

Paparan di atas menyatakan bahwa selain guru bertugas sebagai pengajar guru juga sebagai public figur untuk peserta didiknya karena kebanyakan peserta akan bertindak sesuai dengan apa yang di lakukan oleh siapa yang mengajarnya yaitu orang tua dan gurunya.

Dalam pengimplementasian kurikulum terdapat interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di MAN Kota Batudapat sebagaimana yang di sampaikan oleh oleh Munawir Qulub S.Pd, M.Si, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam pengimplementasian belajar mengajar sama seperti pada madrasah umumnya namun sehubungan dengan madrasah ini merupakan lembaga islam maka dalam proses belajar mengajar selalu diterapkan nilai-nilai keislaman.<sup>76</sup>

Jadi, dalam pengimplementasian pembelajaran di MAN Kota Batu samasaja dengan pembelajaran di madrasah pada umumnya di mana dalam pengimplementasian

---

<sup>74</sup>*Ibid*

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Sudirman selaku Kepala Madrasah MAN Kota Batu, Hari Selasa Tanggal 25 Februari 2020, Pukul 07.30-09.40

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Senin Tanggal 27 Januari 2020, Pukul 08.10-09.20

pembelajaran di MAN Kota Batu selalu menerapkan nilai-nilai islam. Sementara pada sekolah umumnya dalam pengimpelentasian pembelajaran tidak setiap waktu menerapkan nilai-nilai keislaman di dalam materi yang di sampaikan.

Senada dengan pernyataan diatas dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sudirman S.Pd, M.M selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Kita selalu mengutamakan akhlak sebelum ilmu. Kemudian kami selalu berusaha menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap agenda siswa dan siswi. Sementara untuk di asrama kami lebih fokus untuk memahami Al-Qur'an kepada siswa dan siswi baik dari segi bacaan maupun hafalannya.<sup>77</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bawah di MAN Kota Batu selalu mengutamakan akhlak sebelum ilmu, karena jika di lihat di lingkungan sekitar dimana siswa sekarang itu cenderung cerdas tetapi kurang berakhlak dan beradab sehingga Madrasah selalu menekankan terhadap santri mengenai akhlak. Selanjutnya madrasah juga selalu berusaha menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap agenda siswa sehingga apapun agendanya selalu membawa siswa untuk lebih dekat dengan Allah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran mungkin bisa dikatakan sama dengan diluar tetapi mungkin dalam materi isi di MAN Kota Batu mempunyai penekanan terhadap adab dan nilai-nilai integrasi antara agama dan sains yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Jadi pada dasarnya pengitegrasian pendalaman ilmu sains dan agama itu sama untuk saling melengkapi serta lebih di titik beratkan ke agama untuk di kelas lebih dititikberatkan di keilmuan. Jadi di sini siswa MAN Kota Batu belajar ilmu dunia dan belajar ilmu akhirat.

Dalam setiap lembaga pendidikan dalam pengimplementasian manajemen kurikulum pada lembaga yang dalam naungan kementerian agama, hampir sama dengan manajemen pada umumnya hanya saja kita ada penekanan-penekanan tertentu seperti

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Sudirman selaku Kepala Madrasah MAN Kota Batu, Hari Selasa Tanggal 25 Februari 2020, Pukul 07.30-09.40

contohnya untuk materi-materi yang di sampaikan itu paling tidak harus terdapat di Al-Qur'an dan Hadist. Jadi nilai religius itu selalu diikutsertakan dalam setiap proses pembelajaran karna pada dasarnya tidak ada semua hal di dunia ini yang tidak ada dalam pembahasan Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam pengimplementasian kurikulum juga ada strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan madrasah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik dan Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di MAN Kota Batu dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Munawir Qulub S.Pd, M.Si, beliau menyampaikan bahwa:

Adanya controlling dari kepala madrasah langsung sekaligus sebagai peanggungjawab dan sejauh mana RPP nya, semua akan di evaluasi dalam rapat besar setiap sepertiga bulan yang dipimpin oleh Waka Kurikulum sendiri.<sup>78</sup>

Jadi, di MAN Kota Batu mengadakan controlling dari kepala madrasah, di sinilah waka kurikulum bertugas untuk mengingatkan guru-guru setiap minggu untuk tidak lupa RPP dan silabusnya.

Dan sejauh mana RPP nya dan akan di evaluasi dalam rapat besar setiap sepertiga bulan yang dikoordinatori oleh Waka Kurikulum itu sendiri. Adapun yang hadir dalam rapat ini yaitu kepala madrasah sebagai penanggung Jawab, Guru-guru , Staff TU. Jadi yang akan di bahas dalam rapat ini yaitu mengenai siswa yang kemampuannya masih low yang agak sulit dalam menerima pelajaran sehingga mereka memerlukan perhatian khusus dan bagaimana cara menyikapi siswa seperti itu.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Senin Tanggal 27 Januari 2020, Pukul 08.10-09.20

Jadi, semua akan dibahas dalam rapat ini mulai dari bagaimana akademiknya maupun dari segi keterampilannya dan bagaimana solusi-solusi dari setiap masalah-masalah yang ada. Sehingga target yang telah ditentukan oleh sekolah tercapai.

Pernyataan di atas juga didukung sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Sudirman S.Pd, M.M selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Adapun kegiatan dalam tahap pengimplementasian kurikulum adalah: Penulisan prota promes, RPP, Silabus pembelajaran, media belajar, sarana prasarana belajar, penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman, sehingga siswa disini merasa tenang dalam proses pembelajara berlangsung.<sup>79</sup>

Jadi, dalam pengimplementasian kurikulum di MAN Kota Batu sebelumnya yaitu mengadakan pengecekan RPP dan semua perangkatnya serta menyebarkan angket kepada siswanya untuk memberikan penilaian terhadap guru-guru pada saat mengajar sehingga madrasah tahu bahwa guru tesebut berkualitas saat mengajar atau tidak.

Dalam strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan di MAN Kota Batu agar guru-guru melaksanakan kurikulum dengan baik bapak Munawir Qulub S.Pd, M.Si, beliau menyampaikan bahwa:

Madrasah mengadakan IHT (in house training) yaitu bekerja sama dengan madrasah lain, pengawas juga setiap bulan sering ke madrasah untuk mempertahankan akreditasi, pengawas datang mengumpulkan guru-guru untuk di briefing dan guru-guru di perintahkan untuk membawa semua mulai dari RPP, silabus serta sampel-sampelnya untuk di cek. Guru-guru baru di MAN Kota Batu juga tidak langsung mengajar akan tetapi mereka selama 3 bulan diberikan pelatihan-pelatihan oleh bagian SDM sebelum mereka masuk kelas untuk mengajar.<sup>80</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa selain mengadakan evaluasi tiap minggu dan semester MAN Kota Batu juga mengadakan IHT (in house

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Sudirman selaku Kepala Madrasah MAN Kota Batu, Hari Selasa Tanggal 25 Februari 2020, Pukul 07.30-09.40

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Senin Tanggal 27 Januari 2020, Pukul 08.10-09.20

training) yang bermaksud bekerja sama dengan madrasah lain yaitu dengan diadakannya pertukaran guru untuk mengajar di madrasa tersebut dalam rangka untuk menyegarkan kembali seperti workshop-workshop intinya untuk mengambil hal-hal yang menurut madrasah patut di tiruh dan dapat di pelajari di MAN Kota Batu. Pengawas juga setiap bulansering ke madrasah untuk mempertahankan akreditasi. Karena apabila akreditasinya turun maka akan berdampak ke mutu madrasah yaitu mutu madrasah menurun. Sebenarnya bukan ke mutunya namun sekolah lebih khawatir akan kuota SMM-PTN karena kalau misalnya B madrasah hanya mendapatkan 35% dan tidak 50% untuk masuk ke PTN dan otomatis kepercayaan orang tua juga bisa turun untuk memasukkan anaknya di MAN Kota Batu. Pengawas juga datang mengumpulkan guru-guru untuk di briefing dan guru-guru di perintahkan untuk membawa semua mulai dari RPP, silabus serta sampel-sampelnya untuk di cek.

Dalam kelanjutan siswa di MAN Kota Batu juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang masuk perguruan tinggi negeri ataupun swasta, hal ini terbukti bahwa dalam hal ini MAN Kota Batu serius menangani masa depan siswanya untuk menjadikan insan yang berkualitas dan hal ini selaras dengan yang ada pada konstitusi Negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

### **3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Kota Batu**

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu. Adapun evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; konsep pelaksanaan evaluasi terhadap proses manajemen kurikulum, pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, dan Apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum di MAN Kota Batu.

Untuk mengetahui poin-poin tersebut dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Munawir Qulub S.Pd, M.Si, beliau menyampaikan bahwa:

Kami mengadakan evaluasi pada hari sabtu dan senin untuk membahas yang mungkin belum termanaj atau belum bisa diselesaikan di lingkup unit madrasah dibawah langsung oleh bapak kepala madrasah dan dengan TIM.<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa MAN Kota Batu mengadakan evaluasi pada hari sabtu dan senin yang akan di hadiri oleh kepala madrasah, direktur pendidikan, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan SDM untuk membahas yang mungkin belum termanaj atau belum bisa diselesaikan di lingkup unit madrasah secara internal.

Hasil dari rapat hari senin tersebut di briefing di setiap hariannya itu apa-apa yang telah disampaikan pada rapat hari senin itu. Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak Sudirman S.Pd, M.M selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Evaluasi manajemen kurikulum dilakukan 1 semester sekali, yang ditanggungjawab langsung oleh kepala madrasah dan juga langsung di koordinatori oleh Waka Kurikulum itu sendiri dan juga melibatkan komite madrasah.<sup>82</sup>

Jadi, selain mengevaluasi manajemen kurikulum tiap minggunya di MAN Kota Batu juga melaksanakan evaluasi per semester.

Adapun pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar siswa di MAN Kota Batu dapat dilihat dari pernyataan bapak Munawir Qulub S.Pd, M.Si, beliau menyampaikan bahwa:

Pada setiap awal tahun pelajaran maka keseluruhan bidang akan mengadakan evaluasi secara umum mengenai kinerja selama satu tahun yang lalu dan setelah itu akan membahas program-program kerja untuk satu tahun kedepan. Dan dalam proses pelaksanaannya itu akan selalu ada kegiatan

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Selasa Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 08.00-09.20.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Sudirman selaku Kepala Madrasah MAN Kota Batu, Hari Selasa Tanggal 25 Februari 2020, Pukul 07.30-09.40

pembinaan maupun bimbingan dan evaluasi baik yang bersifat bulanan, mingguan maupun harian.<sup>83</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak Sudirman S.Pd, M.M selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Evaluasi di MAN Kota Batu dilakukan mingguan, bulanan, dan semester. Selain itu juga dalam pengevaluasian kurikulum kami mengadakan pengecekan RPP dan semua perangkat pembelajaran, mengadakan angket kepada siswa tentang kualitas guru ketika proses pembelajaran, menilai dari hasil ulangan siswa setiap bulan.

Jadi, pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar santri di MAN Kota Batu yaitu diadakan setiap minggu, bulan, dan semester. Adapun evaluasi mingguan dilakukan oleh tiap guru di setiap mata pelajaran dengan memberikan tugas-tugas.

Evaluasi bulanan dilakukan secara terstruktur yang dilakukan oleh guru dan hasilnya akan dilaporkan ke orang tua murid.

Evaluasi semester diambil dari nilai akumulatif dari hasil pembelajaran dan dilaporkan kepada wali murid yang kita undang ke madrasah untuk melihat langsung hasil belajar anaknya. Dalam pelaksanaan evaluasi di MAN Kota Batu juga selalu mengadakan pengecekan RPP dan semua perangkat pembelajarannya agar hasil pembelajarannya sesuai dengan apa yang diinginkan, dan mengadakan angket kepada siswa tentang kualitas guru ketika proses pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru serta menilai hasil ulangan siswa setiap bulan dan akan dikirim ke orang tua masing-masing peserta didik.

Pernyataan di atas mengenai hasil manajemen kurikulum yang dilakukan oleh MAN Kota Batu juga di dukung oleh dokumen yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Laporan Hasil Belajar (LHB)

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Batu, Hari Selasa Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 08.00-09.20.



Setiap akhir semester, satuan pendidikan melaporkan hasil belajar peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik. Dengan memberikan laporan hasil belajar diharapkan dapat memberikan informasi kepada wali peserta didik, mengenai:

- 1) Bagaimana peserta didik belajar di madrasa secara akademik, fisik, sosial maupun emosional.
- 2) Capaian Belajar selama satu semester tetap efektif.
- 3) Sejauh mana partisipasi anaknya dalam kegiatan di madrasah.
- 4) Kemampuan apa yang dicapai peserta didik selama kurun waktu belajar tertentu.
- 5) Apa yang harus dilakukan orang tua untuk membantu mengembangkan potensi bakat dan minatnya siswa lebih lanjut.
- 6) Laporan Hasil Belajar peserta didik di dokumentasikan/dicetak dalam bentuk lembaran secara hard file yakni Raport.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap temuan data dengan memadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji temuan tersebut, dengan mengacu kepada teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan. Adapun fokus yang akan dibahas meliputi: 1) perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu, 2) implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu, 3) evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu.

#### **A. Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man Kota Batu**

Hasil penelitian di MAN Kota Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa perencanaan manajemen kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelembagaanya.

Perencanaan manajemen kurikulum tersebut diantaranya yaitu perencanaan kurikulum internal dan eksternal. Pertama secara internal yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan manajemen kurikulum yaitu: a) penyusunan perangkat pembelajaran, b) pembuatan kalender akademik, c) menganalisa kebutuhan guru, mengintegrasikan kurikulum sains dan agama, menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh Diknas. Kedua secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait perangkat pembelajaran.

Dalam hal ini bertujuan untuk menyesuaikan perangkat akademik dengan yang telah ditentukan oleh Diknas.

Berdasarkan hasil temuan di atas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Beane James yaitu perencanaan manajemen kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajarbelajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.<sup>84</sup>

Perencanaan manajemen kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.<sup>85</sup> Menurut Rusman Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.<sup>86</sup>

Oemar Hamalik juga menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.<sup>87</sup>

Terdapat dua pendekatan pendekatan dalam perencanaan kurikulum, yaitu pendekatan yang bersifat “administrative approach” dan pendekatan yang bersifat “grass roots approach”.<sup>88</sup>

---

<sup>84</sup>Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, hlm. 171.

<sup>85</sup> Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 96.

<sup>86</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 21

<sup>87</sup> Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 149

<sup>88</sup> Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, hlm. 150

Pendekatan yang bersifat “administrative approach” yaitu kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi, *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam hal ini tidak banyak yang dapat dilakukan oleh bawahan dalam melakukan perencanaan kurikulum, karena atasanlah yang memiliki kekuasaan penuh dalam melaksanakan perencanaan tersebut.

Pendekatan yang bersifat “grass roots approach” yaitu, dimulai dari bawah. Pendekatan ini menekankan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan bahkan pada tingkat guru-guru untuk dapat bersama-sama memikirkan ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa/peserta didik. Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan perencanaan manajemen kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai

pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.<sup>89</sup> Pimpinan perlu menyusun perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut :

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b) Berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- c) Sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa dalam perencanaan kurikulum ada beberapa landasanlandasan yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Kekuatan sosial. Perubahan system pendidikan di indonesia sangatlah dinamis. Pendidikan di indonesia menggunakan sistem terbuka, sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

<sup>89</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum (PT. Raja GrafindoPersada, Seri II ,2009), hlm.21

<sup>90</sup> Oemar Malik, Manajemen Pengembangan Kurikulum ,hlm. 152

- b. Perlakuan Pengetahuan. Perencanaan kurikulum bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di sekolah tradisional biasanya struktur informasi lebih dari informasi itu sendiri.
- c. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia. Informasi tentang perkembangan manusia ini sangat penting. Guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Data-data ini penting, seperti madrasah selalu menyediakan data untuk pengembangan program madrasah yang baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan madrasah alternatif, dan pendidikan akselerasi.

Berdasarkan beberapa teori di atas menjelaskan bahwa dalam perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan maka madrasah harus melibatkan guru. Karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama oleh karena itu dalam perencanaan kurikulum guru selalu mengadakan rapat untuk membahas tentang program-program apa yang akan lakukan dalam 1 semester guna menunjang keberhasilan madrasah. Untuk mempermudah perencanaan kurikulum, guru mengadakan rapat guru yang bertujuan untuk membahas yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, pembuatan kalender akademik, dll.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik<sup>91</sup> yang menyatakan bahwa dalam penyusunan perencanaan kurikulum terdapat asas-asas sebagai berikut:

- a. Objektivitas, yaitu perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>91</sup> Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, hlm. 155-156

- b. Keterpaduan, yaitu perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, yaitu keterpaduan madrasah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- c. Manfaat, yaitu perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Efisiensi dan Efektivitas, yaitu perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
- e. Kesesuaian, yaitu perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan perkembangan masyarakat.
- f. Keseimbangan, yaitu perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- g. Kemudahan, yaitu perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- h. Berkesinambungan, yaitu perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis jenjang satuan pendidikan.
- i. Pembakuan, yaitu perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten/kota.

- j. Mutu, yaitu perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Berdasarkan teori diatas sesuai dengan hasil temuan tentang perencanaan manajemen kurikulum yaitu penyesuaian perangkat pembelajaran dengan provinsi dimana dalam penyesuaian perangkat pembelajaran ini madrasah mendownload dulu dari provinsi, setelah itu disesuaikan dengan prota/promes madrasah dan akan di upload nanti yang jadi level pendidikan persemesternya, setelah itu baru diterjemahkan kedalam prota/promes madrasah. Selain itu juga dalam perencanaan kurikulum tentang penyusunan kalender akademik.dalam hal akademik sekolah juga menyesuaikan jadwal pembelajarannya dengan kalender akademik dari provinsi.

#### **B. Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Kota Batu**

Hasil penelitian di MAN Kota Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa implementasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelembagaanya. implementasi kurikulum terbagi menjadi empat yaitu: a) pengecekan kesiapan guru, hal ini mencakup dengan kesiapan perangkat pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya akan di brifing/evaluasi setiap minggu dan semester; b) pemeriksaan 3 bulan sekali yaitu dengan melihat rapor guru atau catatan guru selama proses mengajar kemudian akan diadakan perencanaan implementasi yang di lakukan oleh kepala madrasah, penyebaran angket kepada siswa dan waka kurikulum. Hai ini dilakukan 1 pekan sebelum pembelajaran dimulai dan akan di bahas dalam rapat koordinasi yang akan dihari oleh pimpinan dan bawahan; c) penanaman nilai-nilai keislaman, yaitu dalam akademik dan kegiatan diluar akademik. Dalam akademik



adalah menerapkan nilai-nilai sains dan religius dan akan menghasilkan ilmu dunia dan akhirat. Adapun perbandingan antara ilmu dan agama di MAN Kota Batu yaitu: untuk kelas 10 ilmu 30% dan 70% untuk agama, kelas 11 ilmu 40% untuk kegiatan non akademik 60%, sedangkan untuk kelas 12 lebih difokuskan ke ilmu karena kelas ini akan mengikuti UN oleh karena itu kelas 12 lebih difokuskan pada latihan-latihan Tryout; d) IHT yaitu mengadakan pelatihan dalam rangka untuk membina guru-guru agar dapat bekerja lebih baik lagi dan bekerjasama dengan sekolah lain serta mengadakan pertukaran guru untuk mengambil pelajaran-pelajaran di madrasah tersebut dan menerapkannya di MAN Kota Batu sehingga kinerja guru dapat meningkat dan pastinya akan berdampak pada mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan diatas di dukung oleh teori yang di kemukakan Zaenul Fitri bahwa Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Pelaksanaan kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.<sup>92</sup>

Selanjutnya sebagaimana yang telah dilakukan pihak madrasah yaitu dengan menyusun program pelaksanaan kurikulum sebagai pedoman teknis pelaksanaan kurikulum di lapangan ini sesuai dengan pendapat Hamalik, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum terdapat tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses. Lebih lanjut ia menjelaskan dalam pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Program yang telah dikembangkan ini disajikan dalam

---

<sup>92</sup> Agus Zaenul Fitri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 39

bentuk dokumen-dokuman di atas yang sangat berguna bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (ulangan harian, tugas, ujian semester).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil temuan berikutnya menunjukkan bahwa program pelaksanaan kurikulum di MAN Kota Batu meliputi: a) program kegiatan tahunan, b) program kegiatan semester c) Semua program ini dibuat secara sederhana dengan panduan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik. Artinya, program tahunan dan semester di madrasah dikembangkan dari program kegiatan madrasah, segala program yang dibuat oleh Waka Kurikulum tidak boleh bertabrakan dengan agenda kegiatan rutin madrasah madrasah. Dalam program pelaksanaan kurikulum terdapat integrasi program pelaksanaan kurikulum antara akademik dan non akademik, yang terletak pada penyatuan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan akademik sendiri dan sekaligus acuan kegiatan pesantren. Hasil temuan penelitian mengenai mengintegrasikan kurikulum berbasis umum dan berbasis agama. Bentuk integrasi ini tidak hanya terpusat ketika dikelas saja tetapi dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai spiritual tetap ditanamkan sekaligus keterampilan siswa dan siswi. Ketika pembelajaran dikelas sedang berlangsung apapun materi yang sedang diajarkan berdasarkan kebijakan dari lembaga guru harus selalu bisa memberikan dalil tentang materi tersebut, hal ini dilakukan agar nilai-nilai spiritual selalu terjaga apapun pelajarannya. Begitupun pula dengan kegiatan-kegiatan diluar kelas, dalam agenda apapun para siswa selalu dianjurkan memulai kegiatan dengan berdoa Bersama. Inilah yang dimaksud dengan integrasi kurikulum berbasis umum dan berbasis agama yang tujuannya yaitu untuk selalu mengingatkan kepada santri bahwa dalam kegiatan apapun yang dilakukan harus selalu mengingatkan siswa pada Allah SWT.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tujuan dari integrasi dalam pelaksanaan kurikulum di MAN Kota Batu yaitu agar nilai-nilai spiritual tetap terjaga sehingga bisa menjadi tradisi atau ciri khas dalam pembelajaran di MAN Kota Batu. apabila dikaitkan dengan konsep Integrasi dalam pembelajaran di MAN Kota Batu maka hal tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Gestalt yang di kutip oleh Sumardi Suryabrata<sup>93</sup> mengenai model interaksi social, Model interaksi sosial Gestalt menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara peserta didik. Model tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produkti dalam masyarakat. Model interaksi sosial menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*).

Pelaksanaan kurikulum adalah tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu terlebih lagi menyangkut dengan penerapan integrasi tersebut karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sudah membuat rencana tetapi tidak dilakukan dengan baik, karena indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncanakan. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam firman Allah surat AlAn'am ayat yang artinya:

katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sesuai kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat pula. Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) memperoleh hasil yang baik di sunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (Quran Surah. Al-an'am: 135)<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 279

<sup>94</sup> Q.S Al-An'am Ayat: 135

### **C. Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Kota Batu**

Evaluasi manajemen kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan-kegiatan yang masih bersangkutan dengan manajemen kurikulum.

Kegiatan evaluasi kebutuhan dan kelayakan terhadap manajemen kurikulum adalah suatu keharusan yang esensial dalam rangka pengembangan program kegiatan pendidikan pada umumnya dan peningkatan kualitas peserta didik pada khususnya. Hal ini terkait dengan pengembangan sumber daya manusia sebagai unsur utama pelaksanaan dan keberhasilan program pendidikan yang pada gilirannya membutuhkan pengelolaan dan pelaksanaan yang mampu menjalankan kegiatan pendidikan yang lebih berdaya saing.

Evaluasi manajemen kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi atau data untuk digunakan sebagai alat pertimbangan mengenai nilai dan arti dari idealnya kurikulum dalam suatu konteks tertentu.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Munawir Qulub selaku Waka Kurikulum MAN Kota Baru, beliau menyampaikan bahwa dalam melakukan manajemen kurikulum di MAN Kota Batu bahwa bentuk pokok evaluasi manajemen kurikulum dilakukan satu tahun sekali dan dilaksanakan diakhir tahun pembelajaran sebagai dasar penyusunan KTSP ditahun berikutnya. Evaluasi ini bersifat global dan mendasar. Ini merupakan akan menjadikan pertimbangan apa saja yang perlu diperbaiki untuk menjadikan lembaga pendidikan yang lebih berkualitas dan mampu bersaing dengan madrasah-madrasah dilingkup regional jawa timur maupun Nasional.

Kemudian di MAN Kota Batu ada evaluasi manajemen kurikulum yang bersifat rutin yang dilakukan setiap bulan melalui rapat dinas dan juga evaluasi manajemen

kurikulum yang bersifat incidental yang dilakukan sewaktu-waktu menurut kebutuhan peserta didik di MAN Kota Batu.

Evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan oleh MAN Kota Batu memang ada TIM khusus guna Pengembangan Kurikulum tersendiri yang terdiri dari dewan guru, komite, pengawas pendidikan, stake holder, dan juga guru BK. Dari setiap evaluasi yang dilakukan oleh MAN Kota Batu akan menghasilkan kebijakan, dan kebijakan akan selalu ada dampak positif dan negative yang menyertai. Adapun bukti minimal hasil evaluasi manajemen kurikulum secara langsung adalah tetap dapat berjalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di madrasah dan dampak tidak langsungnya adalah peningkatan kualitas pendidikan di MAN Kota Batu.

Hasil penelitian di MAN Kota Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa implementasi evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelebagaanya. Implementasi evaluasi kurikulum tersebut diantaranya adalah: a) Evaluasi Input yang meliputi alokasi waktu evaluasi dimana dalam alokasi waktu ini dapat dialokasikan menjadi tiga yaitu evaluasi mingguan (senin dan sabtu) , semester, dan tahunan; b) Evaluasi Proses yang meliputi pembahasan evaluasi dimana dalam pembahasan evaluasi yaitu yang berkaitan dengan permasalahan permasalahan yang belum tuntas tentang perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) dan penyebaran angket ke siswa; c) Evaluasi Output yang meliputi perbaikan kurikulum kedepannya. Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi input di atas didukung oleh teori menurut Hamalik evaluasi input adalah evaluasi yang dapat merumuskan pemecahan masalah terkait dengan hambatan, kecakapakerja (para guru), kemampuan, dan biaya ekonomi.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan, hlm. 259

Selain itu Nasution juga menyatakan bahwa evaluasi input merupakan strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas dan ekonomi.<sup>96</sup> Jadi, dari evaluasi input kurikulum ini diharapkan menghasilkan pemecahan masalah pada unsur-unsur internal akademik ataupun non akademik.

Evaluasi input yang meliputi alokasi waktu evaluasi. Terkait dengan alokasi waktu evaluasi MAN Kota Batu bisa dikatakan cukup baik dalam perbaikan kurikulum kedepannya karena selalu adanya pengevaluasian setiap minggu, semester, dan tahunan.

Evaluasi proses yang meliputi pembahasan evaluasi kurikulum. Dalam hal ini yang akan di evaluasi yaitu yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP), dalam arti untuk mengetahui sejauh mana perangkat pembelajaran tersebut di terapkan apakah masih ada yang kurang atau belum, telah sesuai target atau belum, dan akan terus di evaluasi sampai mencapai target.

Sumber daya manusia kinerja tenaga pendidik MAN Kota Batu juga dapat dikatakan cukup selektif dalam menerima tenaga pendidik baru selain harus memiliki kecakapan dan tingkah laku yang baik tenaga pendidik dan bisa memberikan suri tauladan yang baik kepada murid, dan satu hal yang menjadi perhatian terhadap tenaga pendidik yaitu harus bisa mempunyai visi dan misi yang sama dengan lembaga agar proses pembelajaran bisa menghasilkan output yang sesuai dengan harapan.

Adapun bentuk evaluasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum itu sendiri yang dilakukan oleh MAN Kota Batu ada dua jenis yaitu evaluasi langsung yang berdasarkan pengamatan dari kepala madrasah dan waka kurikulum kemudian ada evaluasi tidak langsung, berupa angket yang disebar kepada peserta didik

---

<sup>96</sup> S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 95-96

dan diminta memberikan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang masih ada kaitannya dengan manajemen kurikulum.

Evaluasi output yang meliputi perbaikan kurikulum kedepannya. Untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik yaitu dengan terus-terus mengevaluasi perangkat pembelajaran, kinerja gurunya dan lain-lain.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti jabarkan diatas terkait dengan evaluasi input, pada dasarnya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamid Hasan yang mengatakan ada beberapa tujuan dari kurikulum yaitu:<sup>97</sup>

- a. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta factor faktor dan berkontribusi dalam suatu lingkungan.
- c. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- d. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Jadi, evaluasi dilakukan setelah rencana dilaksanakan sebagai penyempurnaan atas kualitas dari pelaksanaan atau implementasi sebelumnya.

Selanjutnya yang menjadi point dalam pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum yaitu ‘evaluasi proses’ yang meliputi: pengevaluasian kurikulum mengenai permasalahan-permasalahan yang belum tuntas terkait dengan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP) yang di lakukan oleh pimpinan, kepala madrasah, Waka Kurikulum, staff komite dan juga dewan guru.

---

<sup>97</sup> S. Hamid Hasan, Evaluasi Kurikulum ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 42-42.

Dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 2-3 yang berbunyi:

Artinya:“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi 3. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta” (Q.S AlAnkabur: 2-3)

Poin terakhir yang menjadi temuan penelitian terkait dengan evaluasi manajemen kurikulum yakni evaluasi output yang meliputi: perbaikan kurikulum kedepannya.

Evaluasi output ini yaitu dimana dalam proses pengevaluasiannya terdapat perbaikan-perbaikan sehingga akan menghasilkan output yang baik yaitu dengan adanya pelaksanaan kurikulum yang lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi output di atas didukung oleh teori Stufflebeam dalam Hasan yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana manajemen kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya.<sup>98</sup>

Hasil tercapainya kurikulum dapat dilihat dari prestasi peserta didik baik prestasi akademik atau non akademik, nilai akhir raport mereka pada semester ganjil dan genap, jumlah siswa tinggal kelas ada apa tidak dan lain sebagainya. Analisis tersebut disesuaikan dengan target dan program perencanaan yang telah dilakukan. Selanjutnya terlihat apakah hasilnya sudah tercapai atau belum.

Dengan adanya hasil evaluasi manajemen kurikulum, ini merupakan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan untuk menjadikan MAN Kota Batu terus bersinar ditengah-tengah masyarakat Kota Batu.

<sup>98</sup> S. Hamid Hasan, Evaluasi Kurikulum ,hlm. 219.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari perencanaan kurikulum yaitu a) mengadakan rapat (TIM INTI) yaitu kepala madrasah sebagai penanggungjawab, waka kurikulum sebagai koordinator, waka kesiswaan, waka sarpras, komite dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang di utus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran.
2. Pengimplementasian kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari: a) pengecekan kesiapan guru, b) pemeriksaan hasil pembelajaran 3 bulan sekali, c) penanaman nilai-nilai keislaman, c) mengadakan IHT yaitu bekerja sama dengan madrasah lain.
3. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari a) Evaluasi Input yang meliputi: a) alokasi waktu evaluasi, b) Evaluasi Proses yang meliputi: pembahasan evaluasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, c) Evaluasi Output yang meliputi: perbaiki kurikulum kedepannya.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang “Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu Kiranya ada beberapa saran yang dapat disumbangkan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Pengelola Lembaga

- a) Konsep manajemen kurikulum yang dilakukan oleh lembaga harus dipertahankan dengan tetap berpijak pada mutu pendidikan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara professional.
- b) Manajemen kurikulum dalam lembaga harus tetap menerapkan dengan nilai-nilai Islam dan harus tetap dipertahankan, dengan tetap menerapkan kurikulum nasional seratus persen dengan nilai-nilai integrasinya. Karena hal ini akan merubah citra lembaga pendidikan yang berada di naungan Kementerian Agama yang dulu tidak bermutu, kini menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjadi model pendidikan Islam yang ideal.

## 2. Penelitian Selanjutnya

- a) Hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai manajemen kurikulum yang dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka untuk menuju kearah yang lebih baik.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut secara mendalam tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum ilmu pengetahuan umum dengan ilmu-ilmu agama.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan pengembangan penelitian lebih lanjut pada lembaga pendidikan (sekolah umum atau madrasah).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2004. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Crosby, Quality In Free. 1079. *New York: Mc Graw Hill Book Inc.*
- Daft, Richard L. 2010. *Manajemen*. New Jersey: Prentice Hall.
- Daryanto. 2003. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Djuwarijah. 2013. *Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional*.
- Fadhli, Muhammad2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Hadi, Sustrisno. 1991. *Metelogi Reseach*. Jakarta: Andi Ofset.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardianto, 2016. *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam (Universitas Pasir Pengaraian)*.
- Hardianto, Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam hlm.
- Hasan, S Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosyadakarya.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra Harmi, dan Kasful Anwar. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. A, Lexy j. 1989. *Metede Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT, Remaja Rosdukarya.
- M.PD, Mukhtar.2013 *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.jakarta: GP press Groupplm.
- Mulyasa, E. 2006.*Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014 *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiantoro, Burhan. 2004. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati, dan Abdul Hadis. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- P. Siagian, Sondang. 2001. *Audit Manajemen*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta, Cet II.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metede Peneletian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz media.
- Redaksi Tim 2003. *Sinar Grafika, Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP*.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nama.1989. *Pengembangan kurikulum disekolah*. Bandung: PT Sinar Baru.
- Sugiono. 2013. *Metode Pnelitian Manajemen*. bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmadinata dkk, Nana Syaodih 2006.*Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nama Syaodih. 2005. *Pengembangan kurikulum*. Teori dan peraktek (bandung: Remaja RosdaKarya.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012 *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Teras:Yogyakarta).
- Suryosubroto, B. 2004.*Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi, 1999.*Studi Kebijakan Pengelolaan Guru Pasca Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan*.Tenaga Fungsional Peneliti Balitbang Depdiknas Jakarta Jurnal Ekonomi & Pendidikan.
- Syaifuddin, 2012.*TAN MALAKA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husain. 2003. *Metologi Penelitian sosial*.cet. III ;Jakarta: Bumi aaaksara Press.
- UUSPN 2003 2006.Jakarta Grafiko Persada.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaenul Fitri, Agus. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Minarti, 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Oemar Hamalik, 2010*Manajemen Pengembangan Kurikulum*Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2009.*Manajemen Kurikulum*PT. Raja GrafindoPersada, Seri II.
- Agus Zaenul Fitri, 2013.*Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Suryabrata, 2006 *Psikologi Pendidikan*.Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution, 2010 *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Hamid Hasan, 2009 *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya



## LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 3722/Un.03.1/TL.00.1/11/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

28 November 2019

Kepada  
Yth. Kepala MAN Kota Batu  
di  
Batu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Musammil Lateh  
NIM : 16170079  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kota Batu  
Lama Penelitian : November 2019 sampai dengan Januari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 https://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : Musammil Lateh  
 NIM : 16170079  
 Judul : Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan  
 Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri  
 (MAN) Kota Batu  
 Dosen Pembimbing : Alfiana Yuli Efianti, M.A

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	12 / 2 / 2020	Bab tambah teori	
2.	24 / 2 / 2020	Revisi Penulisan	
3.	10 / 3 / 2020	Revisi Instrumen Wawancara	
4.	24 / 4 / 2020	Revisi Online Bab 4	
5.	29 / 4 / 2020	Revisi Online Bab 5, 6	
6.	3 / 5 / 2020	Penulis Skripsi	
7.			
8.			
9.			
10.			

Malang, ..... 20.....

Mengetahui  
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.  
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No: IC08/1219



## BIODATA MAHASISWA



**Nama** : Musammil Lateh  
**Nim** : 16170079  
**Tempat dan Tanggal Lahir** : Sudan, 29 Agustus 1997  
**Falkultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Alamat** : 70 M.2 T.Mengabang A. Saiburi J. patani  
**Nomor Telephone** : 08525700590

Malang, 10 Mei 2020

Mahasiswa



Musammil Lateh

Istrumen : Waka kurikulum

Hari/Tanggal : Kamis 10 Oktober

: Senin 25 November

: Rabu 27 November

Waktu : 07.30 – 10.40 WIB

Tempat : Kanto Waka Kurikulum

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum di MAN kota Batu?	Setiap tahun sebelum dimulainya ajaran baru kami mengadakan Rapat dengan tim dengan melibatkan staff Tata Usaha (TU), Waka-waka dan juga guru-guru, Menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan madrasah sendiri, Mengintegrasikan kurikulum KTSP (2006) dan K13, kemudian kami sesuaikan prota/promes dengan DIKNAS, Megadakan RPE (Rencana Pekan Efektif).
2.	Apakah MAN Kota Batu memiliki klader akademik sendiri?	Penyusunan prota dan promes dilaksanakan di awal semester, dalam penyusunan prota dan promes kita melihat hari aktif selama satu semester dan mempertimbangkan hari libur, karena di MAN Kota Batu menyesuaikan kalender pendidikan yang ada, sehingga ketika ada hari aktif yang libur maka kita harus ganti dengan waktu pembelajaran dikemudian hari
3.	Bagaiman hubungan MAN Kota Batu	Sebelum ajaran baru sekolah mengundang pengawas sekolah,dan itu memang ditunjuk dari

	dengan kemandirian Kota Batu?	provinsi selanjutnya pengawas tersebut memberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP.
4.	Kurikulum apa saja yang di laksanakan di MAN Kota Batu?	RPP di madrasah ini secara akademik 100% menginduk ke DIKNAS dan sebagai nilai tambahnya yaitu kurikulum keterampilan saja. Walaupun ada ketentuan, itu tidak secara tertulis seperti para guru-guru masih tetap menerapkan tentang pengalaman yang pernah tahun lalu lakukan, seperti untuk kelas X kita fokuskan untuk baca tulis alquran, kelas XI kita fokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk kelas XII kita fokuskan untuk persiapan Ujian Nasional (UN).
5.	Bagaimana alur penyusunan silabus dan RPP di MAN Kota Batu?	Untuk penyusunan silabus dan RPP di madrasah kami menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan karena RPP kami merupakan dibawah naungan dinas pendidikan. Pengawas juga sering berkunjung untuk memberikan pengenalan tentang pembuatan RPP.
6.	Bagaimana penelitian peserta didik yang dilakukan guru-guru MAN Kota Batu?	Dengan padatnya jadwal guru di sekolah maka untuk pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan sekali, kenapa? Karena per tiga bulan itu adanya penilaian dan adanya SDM untuk menilai kinerja guru."Madrasah mengeceknya di setiap sepertiga bulan telah menemukan RPP dan perangkat-prangkat yang selain silabus-silabus, prota, promes, dan kedepannya juga sekolah fokus ke materinya

7.	Kapan guru-guru MAN Kota Batu melakukan Persiapan pembuatan RPP dan silabus?	Guru di MAN Kota Batu mempersiapkan RPP dan Silabus jauh sebelum tahun ajaran baru dimulai, yaitu satu pekan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya untuk memaksimalkan pembelajaran di tiap pekan, guru diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP yaitu di hari sabtu, sehingga apa yang diajarkan di pekan depan bisa lebih maksimal.
8.	Pembelajaran apa yang membedakan atau shiri khas yang menonjol pada madrasah dengan sekolah umum?	Dalam pengimplementasian belajar mengajar sama seperti pada madrasah umumnya namun sehubung dengan madrasah ini merupakan lembaga islam maka dalam proses belajar mengajar selalu diterapkan nilai-nilai keislaman.

9.	Bagaimana upaya kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MAN Kota Batu?	Adanya controlling dari kepala madrasah langsung sekaligus sebagai peanggungjawab dan sejauh mana RPP nya, semua akan di evaluasi dalam rapat besar setiap sepertiga bulan yang dipimpin oleh Waka Kurikulum sendiri.
10.	Bagaimana prosedur membuat kebijakan kurikulum di MAN Kota Batu?	Madrasah mengadakan IHT (in house training) yaitu bekerja sama dengan madrasah lain, pengawas juga setiap bulan sering ke madrasah untuk mempertahankan akreditasi, pengawas datang mengumpulkan guru-guru untuk di briefing dan guru-guru di perintahkan untuk membawa semua mulai dari RPP, silabus serta sampel-sampelnya untuk di cek. Guru-guru baru di MAN Kota Batu juga tidak langsung mengajar akan tetapi mereka selama 3 bulan diberikan pelatihan-pelatihan oleh bagian SDM sebelum mereka masuk kelas untuk mengajar.
11.	Kapan evaluasi manajemen kurikulum di laksanakan MAN Kota Batu?	Kami mengadakan evaluasi pada hari sabtu dan senin untuk membahas yang mungkin belum termanaj atau belum bisa diselesaikan di lingkup unit madrasah dibawah langsung oleh bapak kepala madrasah dan denga TIM.
12.	Apa saja evaluasi manajemen kurikulum yang paling orgent di	Pada setiap awal tahun pelajaran maka keseluruhan bidang akan mengadakan evaluasi secara umum mengenai kinerja selama satu tahun

	MAN Kota Batu?	yang lalu dan setelah itu akan membahas program-program kerja untuk satu tahun kedepan. Dan dalam proses pelaksanaannya itu akan
--	----------------	--



Istrumen : Kepala sekolah

Hari/Tanggal : Kamis 28 November

: Senin 2 desember

: Rabu 4 desember

Waktu : 07.30 – 10.40 WIB

Tempat : Kanto kepala sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penyesunan kegiatan yang menyangkut kurikulum madrasah MAN kota Batu?	Untuk menyusun seluruh agenda madrasah biasaya kita melakukan diawal tahun pelajaran, mulai dari peyusunan agenda pembelajaran selama persemester dan agenda tahunan. Dalam penyusunan biasaya kita melalui rapat dengan Waka-waka, guru-guru dan sekaligus melibatkan staff madrasah
2.	Bagaimana penyesunan mengenai proses prota dan promes di MAN Kota Batu?	Untuk penyesunan prota dan promes maka kita lihat hari libur ketika ada hari aktif yang libur, maka kita ganti hari pembelajaran. Karena dalam hal ini kalender kademik kita mengacu pada kalender pendidikan yang belaku. Kemudian madrasah juga perlu meyesuaika kegiata-kegiatan yang sifatnya rutinitas dan isidental
3.	Bagaiman sistem penyesunan di MAN Kota Batu?	Silabus disusun sesuai dengan batasan materi yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan, yang selanjutnya akan dijabarkan ke dalam RPP

		pembelajaran
4.	Apakah guru MAN Kota Batu dalam memberi materi sesuai dengan mereka buat?	RPP di madrasah ini secara akademik 100% menginduk ke DIKNAS dan sebagai nilai tambahnya yaitu kurikulum keterampilan saja. Walaupun ada ketentuan, itu tidak secara tertulis seperti para guru-guru masih tetap menerapkan tentang pengalaman yang pernah tahun lalu lakukan, seperti untuk kelas X kita fokuskan untuk baca tulis alquran, kelas XI kita fokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk kelas XII kita fokuskan untuk persiapan Ujian Nasional (UN)
5.	Apa saja perencanaan kurikulum yang ada di MAN Kota Batu ini?	RPP di madrasah sebagai panduan teknis dalam pembelajaran guru di kelas, RPP disusun dengan sistematisa sebaik mungkin, hal tersebut dilakukan karena RPP menjadi acuan guru ketika mengajar di kelas.
6.	Kebijakan apa yang bapak lakukan terhadap guru agar menjadi tauladan untuk peserta didik?	Perencanaan kurikulum dibuat jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai, perencanaan dimulai dari analisa kebutuhan guru, kesesuaian kurikulum dan materi, serta target yang akan dicapai oleh MAN Kota Batu yang sesuai dengan visi misi madrasah.
7.	Apa saja yang selalu di tanamkan kepada peserta didik agar mereka berakhlak baik?	Pertama Guru di sini tidak hanya sekedar mengajar tapi dia harus bisa juga menjadi contoh dan figur. Yang kedua guru itu harus mempunyai semangat amar ma'ruf contohnya guru meminta siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran itu semuanya bertujuan



		untuk menumbuhkan semangat amar ma'ruf di antara siswa dan siswi MAN Kota Batu.
8.	Bagaimana tahap-tahap pengimplementasikan kurikulum di MAN Kota Batu?	Kita selalu mengutamakan akhlak sebelum ilmu. Kemudian kami selalu berusaha menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap agenda siswa dan siswi. Sementara untuk di asrama kami lebih fokus untuk memahamkan Al-Qur'an kepada siswa dan siswi baik dari segi bacaan maupun hafalannya
9.	Kapan manajemen evaluasi di lakukan di MAN Kota Batu?	Adapun kegiatan dalam tahap pengimplementasian kurikulum adalah: Penulisan prota promes, RPP, Silabus pembelajaran, media belajar, sarana prasarana belajar, penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman, sehingga siswa disini merasa tenang dalam proses pembelajara berlangsung
10.	Bab yang di bahas evaluasi tersebut di MAN Kota Batu?	Evaluasi manajemen kurikulum dilakukan 1 semester sekali, yang ditanggungjawab langsung oleh kepala madrasah dan juga dikoordinatori oleh Waka Kurikulum itu sendiri dan juga melibatkan komite madrasah.

## HASIL DOKUMENTASI

Kantor T.U



Prestasi Peserta didik di MAM Kota Batu



Class Meeting



Gedung-Gengung MAN Kota Batu



## Wawancara dengan Waka Kurikulum



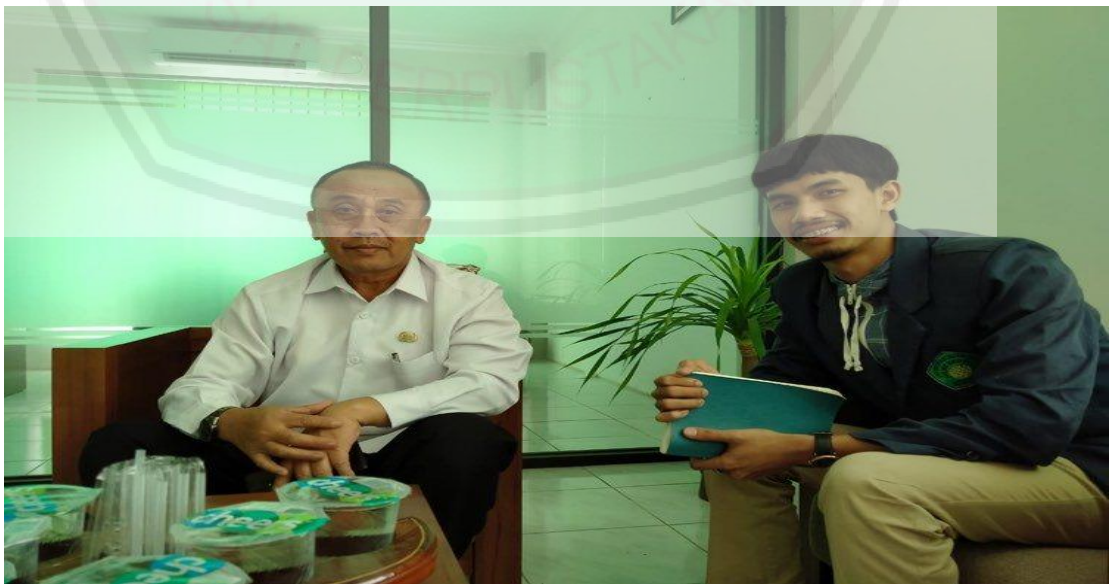
Kantin madrasah



MAN kota Batu



Wawancara dengan kepala madrasah



Bersama siswa-siswi



## Laporan-laporan

### KALENDER PENDIDIKAN MAN BATU

#### TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mengacu SK Dirjen Pendidik 3063 Tahun 2019 dan surat edaran Kanwil No B-3411/Kw.13.2.1/PP.00/6/2019  
Tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2019/2020

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI 2019																																
2	AUGUSTUS 2019	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	
3	SEPTEMBER 2019	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
4	OKTOBER 2019	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
5	NOVEMBER 2019	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
6	DESEMBER 2019	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
7	JANUARI 2020	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
8	FEBRUARI 2020	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
9	MAREK 2020	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
10	APRIL 2020	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
11	MAY 2020	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
12	JUNI 2020	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
13	JULI 2020	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

KETERANGAN	
LIB	: Libur Hari Besar
LUB	: Libur Umum
LS1	: Libur Semester 1
LS2	: Libur Semester 2
MAS	: Masa Ta'aruf Madrasah (Kelas XI)
HNS	: Hari Santri Nasional
PAK	: Penilaian Akhir Semester
LHP	: Laporan Hasil Belajar
USBN	: USBN Kelas XII
PK	: Perkiraan UAMBA/MA
PK	: Perkiraan UNBK MA
LP	: Libur Perencanaan Purna
PAK	: Penilaian Akhir Tahun
SP	: Sidang Pleno Kenaikan

TANGGAL	KETERANGAN
17 Juli 2019	Pelan perantara masuk madrasah TP 2019/2020
11 Agustus 2019	Hari Arafah 1441 H
17 Agustus 2019	Hari Kemerdekaan RI
15 September 2019	Tahun Baru Hijrah 1441 H
05 November 2019	Maulid Nabi Muhammad SAW
2-14 Desember 2019	Libur Semester Ganjil
21 Desember 2019	Pembagian Raport Semester Ganjil
23-31 Desember 2019	Libur Semester Ganjil
26 Desember 2019	Hari Natal

TANGGAL	KETERANGAN
01 Januari 2020	Hiliris Hari Minggu
02 Januari 2020	Awal Semester Genap
20 Januari 2020	Tahun Baru Imlek
24 Maret 2020	Pengobatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
25 Maret 2020	Hari Raya Nyepi
10 April 2020	Wafat Hus Al-Masih
01 Mei 2020	Hari Buruh
07 Mei 2020	Hari Raya Wafat
21 Mei 2020	Kapitan Isa Al-Masih
24-25 Mei 2020	Hari Raya Idul Fitri 1441 H
01 Juni 2020	Hari Lahir Pancasila
2-13 Juni 2020	Sidang Semester Genap (akhir tahun)
20 Juni 2020	Pembagian Raport Semester Genap
22 Juni 2020-11 Juli 2020	Libur Akhir Tahun Pelajaran

- Keterangan
1. EF (Efektif Fakuhtasi) : 3 Hari
  2. Semester Ganjil : 136 hari
  3. Semester Genap : 125 hari

Batu, 24 Juni 2019  
Kepala MA NEGERI KOTA BATU

Sudirman, S.Pd, M.M  
NIP. 196004041985031005

**Waktu sidang**



**Jadual prota promas MAN Kota Batu**

	KURIKULUM												KESISWAAN										HUMAS			TATA USAH			
	1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
PAS																													
Sim 1 Protopadik																													
Gladi Resik																													
UNBK																													
Sim UAMBN 1																													
Gladi Resik UAMBN 2																													
UAMBN BK																													
UM																													
SNAMPTN-SIMPTN																													
SPAN PTKIN-PMIDKPN																													
PAT																													
PPDB																													
MATSAMA																													
LDK OSIS																													
STUDI WISATA																													
GA-AKSI																													
WISUDA																													
MANASIK & QURBAN																													
SSAC																													
PONDOK ROMADHON																													
PHBI																													
PHBN																													
RAKER																													
WORKSHOP 1																													
WORKSHOP 2																													
HALAL BI HALAL																													
MILAD MADRASAH																													
DDTK																													
BINKARNITAL																													